



**KEMULIAAN WANITA DARI PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI ATAS TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*



Oleh:

MUHAMMAD MUAZ BIN ZULKEPLI

NIM: IAT 301180005

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

H. Husin Abd. Wahab, Lc, M.A., Ph.D
Mohd. Kailani, M.Ud

Alamat : Fak Ushuluddin Dan studi
Kepada Yth
Bapak Dekan
Fak Ushuluddin Dan Studi Agama

Jambi, Juni 2023

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fak Ushuluddin Dan
Studi Agama
di-
JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah **membaca dan mengadakan perbaikan** sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Muaz bin Zulkepli yang berjudul "Kemuliaan Wanita Dari Perspektif Al-Quran (Studi Atas Tafsir Al Azhar)" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalâm

Pembimbing I

H. Husin Abd. Wahab, Lc, M.A., Ph.D
NIP: 19641004199403100

Pembimbing II

Mohd. Kailani, M.Ud
NIP.198910062019031012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunanambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunanambi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini,

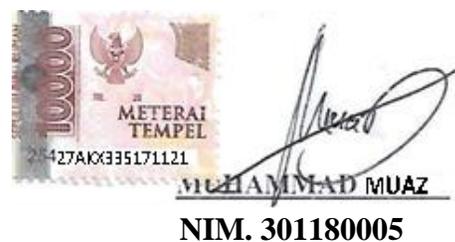
Nama : Muhammad Muaz Bin Zulkepli
Nim : 301180005
Tempat/ Tanggal Lahir : Kuala Langat, Selangor, Malaysia, 01 November 1997
Konsentrasi : Ushuluddin Dan Studi Agama/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat : No 14 Jalan Langsung 7 Taman Sejahtera 42600 jenjarom selangor

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kemuliaan Wanita Dari Perspektif Al-Qur’an (Studi Atas Tafsir Al-Azhar)”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Jambi, 10 April 2023

Penulis,



MUHAMMAD MUAZ
NIM. 301180005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh (Muhammad Muaz) NIM (301180005) dengan judul
"Kemuliaan Wanita Dari Perspektif Al-Quran (*Studi Atas Tafsir Al Azhar*)" yang

Hari : Senin

Tanggal : 3 Juli 2023

Jam : 11:00/12:00 Wib.

Tempat : Ruang Sidang II Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. M. Ied Al Munir, M.Ag., M.Hum.
NIP.197612022001121002

Sekretaris Sidan : Ahmad Syafradi, S.Ag
NIP. 197704012007011029

Penguji I : Drs. H. Zikwan, M.Ag
NIP. 196610151992031002

Penguji II : Ahmad Mustaniruddin, S.Ud., M.Ag
NIP.199108242019031011

Pembimbing I : H. Husin Abd. Wahab, Lc, M.A., Ph.D
NIP: 19641004199403100

Pembimbing II : Mohd. Kailani, M.Ud
NIP.198910062019031012

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,

Dr. Abdul Hafid, M. Ag
NIP. 197208091998031003



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (An-Nisa’ Ayat 1)¹

¹ Jajasan Penjelenggara Penterdjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) An-Nisa' 77.



ABSTRAK

Fenomena kemuliaan wanita dalam hal menjaga serta memelihara kemuliaannya agar dirinya menjadi wanita yang terhormat. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji mengenai upaya syar'ī dalam menjaga dan memelihara kemuliaan wanita muslimah. Berkaitan dengan permasalahan ini peneliti ingin mengkaji Bagaimana biografi Buya Hamka dan Tafsir Al-Azhar, Apa metode dan corak, serta sistematika penafsiran Buya Hamka, pandangan ulama' tentang kemuliaan wanita, Bagaimana gambaran umum mengenai peran dan kedudukan wanita sebelum dan sesudah datang nya islam, serta wanita zaman sekarang, dan Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang wanita dalam menjaga dan memelihara kemuliaan wanita muslimah menurut Buya Hamka di Tafsir Al-Azhar .

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Dan penelitian ini bersifat analitis deskriptif, dengan menggunakan metode analisis data yaitu Metode Tahlili (analisis). Metode Tahlili, seperti yang dikemukakan oleh Abd al-Hayy Al-Farmawy, ialah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya.

Hasilnya, pertama, peneltli dapat mengetahui biografi Buya Hamka serta Tafsirnya yang berjudul Tafsir Al-Azhar, beliau merupakan ulama' kontemporer yang berasal dari Sumatra Barat Indonesia , manakala Tafsir Al-Azhar pula mulai ditulis pada tahun 1959 berawal dari kajian kuliah di masjid al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta. Tafsir yang diterbitkan pada 1967 ini diberi nama Tafsir Al-Azhar karena nama al-Azhar berasal dari pemberian dari Syekh Mahmoud Syaltout yang pada saat itu menjadi rector Universitas al-Azhar. Kedua, Terdapat banyak ulama' yang mengkaji berkaitan dengan sosok yang bernama wanita diantaranya Syeikh Mutawalli Sya'rawi yang kitabnya berjudul Wanita dalam perspektif Tafsir Al-Azhar, Ibnu kathir dalam kitab tafsirnya “ Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim”, dan pelbagai lagi ulama' yang membahaskannya. Sesungguhnya Islam telah memberikan penghargaan dan penghormatan kepada kaum wanita dengan setinggi-tingginya, ia memberikan kedudukan yang teramat mulia dan terpuji. Ketiga, kemuliaan wanita dari perspektif Al-Qur'an Pula terdapatnya Surat Khusus berkaitan Perempuan Yakni Surat An-Nisa', Derajat seorang wanita yang di sebutkan dalam Al-Qur'an begitu banyak, ciri-ciri seorang wanita yang mulia di sebutkan di dalamnya. Terdapat banyak ganjaran yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, diantaranya, wanita yang mulia sangat gemar melakukan amal kebaikan dan tekun beribadah kepada Allah s.w.t. Untuk pembaca, mengenai kemuliaan wanita dalam perspektif Al-Qur'an ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan orang yang ingin mengetahui wanita yang mulia sebagaimana yang telah ditulis sehingga kita lebih tekun dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an, oleh karena Al-Qur`ân merupakan petunjuk bagi kehidupan kita sehari-hari.

Kata Kunci: Kmuliaan, Wanita, *Tafsir al Azhar*



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji tak terhingga, penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, Atas limpahan rahmat, hidayah serta taufiq-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dan skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang aku cintai dan yang aku sayangi.....

Kepada abahku dan ibuku serta keluarga tercinta, Abah Haji Zulkepli Bin Mohamad dan ibu Hajah Rasidah Binti Ramli yang telah menjagaku dari aku dalam kandungan sampai aku sebesar ini. Terima kasih aku ucapkan yang sebesar-besarnya kepada abah dan ibuku yang sangat berjasa dalam kehidupanku. Seseorang yang tak pernah lelah dalam mendidikku, menjagaku, serta doa dan dukungan yang tak pernah terputus untuk anak-anaknya yang sedang menuntut ilmu diperantauan. Kepada kakak-kakakku dan adik-adikku terima kasih atas doa serta semangat yang engkau berikan. Semoga Allah juga mempermudah segala urusanmu...

Skripsi ini juga kupersembahkan kepada dosen pembimbingku yaitu Dosen Pembimbing I, Bapak H. Husin Abd. Wahab, Lc. MA., Ph.D Dan Dosen Pembimbing II, Bapak Mohd. Kailani, M.Ud. Terimakasih atas segala bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Terima kasih juga buat Sahabat seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sahabat seperjuangan, Terkhusus kepada sahabat PKPMI Cawangan Jambi, yang tidak pernah jemu memberikan pertolongan dan memberikan semangat untuk sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi sepanjang berada di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Kemuliaan Wanita Dari Perspektif Al-Quran (Studi Atas Tafsir Al Azhar)*”.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan, baik penyajian maupun isinya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifat membangun dan mengarah pada peningkatan mutu penulisan skripsi ini di masa yang akan datang.

Penulisan skripsi ini telah selesai juga berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua serta segenap keluarga dan orang-orang terdekat yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian Studi di UIN STS Jambi ini. Tak lupa pula rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi Asy’ari, MA.,Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE.,M.EI, Bapak Dr As’ad Isma, M.Pd. Bapak dan Bahrul Ulum, S, Ag.,MA. Selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. Abdul Halim, S,Ag., M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Studi Agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

4. Bapak Dr. M. Ied Al Munir M.Hum, Bapak Edy Kusnadi, M.Phil dan Bapak Dr. Masiyan, M,Ag, selaku wakil Dekan I, II dan III yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak Bambang Husni Nugroho, S.Th., I. M.H.I selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Hadis atas segala ilmu, petunjuk dan arahnya selama menempuh jenjang perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
6. Bapak H. Husin Abd. Wahab, Lc, M.A. Dan Bapak Ph.D, Mohd. Kailani, M.Ud selaku pembimbing I dan pembimbing II peneliti yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi sejak awal hingga akhir.
7. Bapak kepala perpustakaan Ushuluddin dan Studi Agama, beserta staf-stafnya yang telah memberikan pinjaman buku dan motivasi kepada peneliti
8. Orangtua dan keluarga yang telah memberikan motivasi dan do'a yang tak henti hingga menjadi kekuatan penguatan pendorong bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Harapan peneliti semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti khususnya, dan bagi semua pihak yang membaca pada umumnya. Akhir kata peneliti panjatkan doa kepada Allah SWT, semoga amal berupa bantuan, dorongan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang berlipat ganda, Aamiin.

Jambi,5 Juni 2023

Penulis,



Muhammad Muaz

NIM: 301180005



DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL AZHAR.....	17
A. Biografi Buya Hamka	17
1. Riwayat Hidup Dan Pendidikan	17
2. Guru Dan Teman Seperjuangan	22
3. Karya Karya Hamka	22
B. Tafsir Al-Azhar	25
1. Gambaran Umum Tafsir Al-Azhar.....	25
2. Metodologi Tafsir Al-Azhar.....	27
C. Penilaian Ulama Terhadap Buya Hamka dan tafsir Al-Azhar	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Thaaha Saifuddin Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Thaaha Saifuddin Jember



BAB III PANDANGAN ULAMA TENTANG WANITA	40
A. Definisi Kemuliaan Wanita.....	40
B. Kemuliaan Wanita Pada Awal Kedatangan Islam	45
C. Karakter Wanita Salehah.....	51
D. Batasan Dan Pergaulan Laki Dan Wanita.....	57
BAB IV KEMULIAAN WANITA DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL AZHAR	62
A. Ayat-ayat Tentang Wanita	62
B. Penafsiran Buya Hamka Terhadap Wanita	65
C. Pendekatan Buya Hamka Dalam Membahas Tentang Wanita	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	1
CURRICULUM VITEA.....	5

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	th	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dh	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	ه	H
س	s	و	W
ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	a	آ	ā	إى	ī
أ	u	أى	á	أو	aw
إ	i	أو	ū	أى	ay

C. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Thaana Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Thaana Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jember

1. ***Tā' Marbūṭah*** yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Salāh
مرأة	Mir'āh

2. ***Tā' Marbūṭah*** hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرات الزمن	Mir'ā al-Zaman

3. ***Tā' Marbūṭah*** yang berharkat tanwin maka translitnya adalah /tan/tin/tun.

Contoh:

Arab	Indonesia
فئة	Fi'atan



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Wanita merupakan ciptaan Allah S.W.T yang memiliki keunikan yang tersendiri. Penglibatan diri mereka dalam pelbagai aspek kehidupan telah menjadi satu bahan kajian para pengkaji. Wanita secara harfiah disebut kaum perempuan.² Apabila memperkatakan wanita dalam Islam, tidaklah dapat dielakkan daripada membicarakan beberapa aspek penting mengenai kedudukan mereka dengan status, peranan dan sumbangan mereka terhadap diri, keluarga dan umat Islam sepanjang zaman.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mulia adalah tinggi kedudukan, pangkat martabat tinggi, terhormat, luhur budi, baik budi (hati;dsb, istimewa, sangat hati bermutu tinggi, berharga.³ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kontemporer, mulia adalah mempunyai kedudukan, pangkat dan martabat dan sebagainya yang tinggi atau terhormat.⁴

Wanita adalah sosok yang kerap kali menjadi perbincangan yang tiada habisnya. Sesuatu yang menyangkut wanita akan terus dapat perhatian untuk dibicarakan. Secara umumnya hak-hak wanita telah dapat signifikansi dimasa moderen khususnya diduania Islam.⁵ Sebagaimana wanita dilihat pada zaman Rasulullah S.A.W dipandang mulia seperti itulah nilai wanita zaman ini apabila mereka benar-benar mengikuti segala syariat yang ditetapkan oleh Allah S.W.T. Zaman kini wanita perlu menghadapi pelbagai cabaran dalam era globalisasi yang penuh dengan teknologi yang dapat melalaikan pengguna tersebut.

² Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Permadani, 2004), 1

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet Iv, 761.

⁴ Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 2002), 1005.

⁵ Asghar Ali Enginer, *Pembebasan Perempuan*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), 1

anak yang dilahirkan oleh isteri mereka adalah perempuan maka mereka akan menanam anak perempuan mereka hidup-hidup. Selepas kedatangan Islam, pada zaman jahiliyyah wanita dianggap benda yang tidak berguna dan hanya boleh menjadi pemuas nafsu.

Permasalahan seterusnya, menutup aurat dengan berbusana atau pakaian dan merasa malu, karena berpakaian adalah tabiat dan fitrah yang melekat pada diri manusia, ia bukan sekedar kebiasaan lingkungan atau tradisi suatu daerah seperti yang sering didengung-dengungkan oleh sebagian orang. Oleh karena itu, Islam hadir dan memerintahkan bagi kaum perempuan dan kaum laki-laki untuk menutup auratnya agar tidak terlihat di depan umum, bahkan mengajak untuk sealalu menutup aurat walaupun ditempat yang sepi, sebagai bentuk penghormatan karena ia adalah pribadi yang memiliki silsilah adamiyah dan juga untuk membedakannya dengan hewan.

Pakaian merupakan kebutuhan paling mendasar bagi manusia. Dalam kebutuhan pokok tersebut, pakaian termasuk kedalam kebutuhan kedua, yakni kebutuhan akan sandang. Sandang (pakaian) menjadi kebutuhan manusia karena memiliki banyak fungsi, antara lain untuk menutup aurat, melindungi tubuh, menjaga kehormatan dan mendatangkan keindahan.⁹ Dalam islam, menutup aurat merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh umat, baik wanita maupun lakilaki. Sebagaimana yang telah dijelaska sebelumnya aurat wanita adalah seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan. Sementara aurat laki-laki adalah pusar sampai lutut kaki.

Perempuan merupakan mata air kebahagiaan pada kehidupan, iyanya menunjukkan suatu sifat dan kelembutan bagi seseorang yang digelar wanita. Perempuan juga merupakan tunjang serta rahasia kesuksesan bagi seseorang laki-laki

⁹ Novita Sari, *Tabarruj Dalam Alquran (Studianalisis Surat Alazhab Ayat 33 dalam Tafsir Ibnu Katsir)* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), 48



dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan juga dapat membangkitkan keberanian dan semangat bagi meneruskan kehidupan, menanamkan rasa cinta dan gairah kepada pekerjaan, melahirkan sifat sabar dan tabah, menghilangkan rasa kepenatan dan kelelahan dengan sifatnya yang lemah lembut.

Sebagai seorang lelaki, wanita sekaligus menjadi sumber ketenangan dan ketenteraman ruhaninya. Seorang lelaki apabila berada di samping istrinya membuat suami menjadi nyaman dan damai, jauh dari rasa jenuh, perasaan kesepian, dan malas. Wanita mampu memenuhi hati seseorang lelaki dengan perasaan senang dan gembira.¹⁰

Selain itu, kaum wanita perlu mengetahui kedudukannya dalam masyarakat Islam, mereka adalah tonggak dalam agama. Dalam al Quran dan hadith banyak menyebut dan menceritakan mengenai kemuliaan wanita. Masa kini wanita yang mengambil enteng mengenai suruhan dan syariat Allah S.W.Tantara punca hal ini berlaku.

Masalah penting yang sebaiknya diperhatikan kaum wanita dalam hal ini adalah sederhana dalam berpakaian dan memakai perhiasan. Kaum wanita juga harus berusaha menutup auratnya dari pandangan wanita lain agar yang terlihat tidak lebih dari apa yang biasa diperlihatkan oleh wanita-wanita shalihah.¹¹

Terdapat Ayat Al-Qur'an mengenai kedudukan wanita dalam agama Islam yaitu:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا (٣٥)

¹⁰ Chairul Halim, *Wanita Mengapa Merosot Akhlaqnya*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul *Tad-Huuru Akhlaaqun-nisaa'i* oleh Ukasyah Abdulmannan Athibi (Jakarta: Gema Insani Press 1998), 74.

¹¹ Muhammad bin Syakir Asy-Syarif, Penerjemah, Muhammad Suhadi, Sarwedi Hasubuan, Umar Mujtahid, *40 Hadits Wanita Bunga Rampai Hadits Fiqh dan Akhlak*, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), . 140-141



"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."¹² (Al Ahzab 35)

Hal ini, menarik minat penulis untuk mengkaji kemuliaan wanita dari kaca mata al Quran dan as Sunnah bagi membuka mata masyarakat betapa mulianya wanita di dalam Islam. Dalam hadith Nabi S.A.W telah menyebut mengenai setiap manusia lelaki dan wanita yang diciptakan oleh Allah S.W.T itu mempunyai tanggungjawab yang perlu digalas dan diselesaikan. Setiap yang dicipta itu bukan diciptakan dengan sia-sia.

Dalam Al-Quran Allah S.W.T telah menegaskan bahawa setiap laki laki dan wanita yang mengamalkan prinsip yang ada di dalam Islam akan mendapatkan balasan dan ganjaran yang setimpal dengan apa usaha yang di lakukan. Pemberian pahala dari Allah bukan berdasarkan jenis kelamin, tetapi ianya berdasarkan amal perbuatan manusia serta rahmat dari Allah S.W.T. Seseorang lelaki bisa sahaja kedudukannya lebih rendah daripada seorang wanita di sisi Allah disebabkan perbuatan maksiat dan dosa yang dilakukan olehnya. Dalil Al-Qur'an di atas merungki pertanyaan tentang kedudukan kemuliaan seseorang wanita. Jelas bahwa Islam menganggap kaum wanita sebagai mahluk yang mempunyai kedudukan yang mulia disisi Allah. Ini adalah salah satu bentuk persamaan antara lelaki dan wanita yang terdapat dalam Islam. Pelaksanaan rukun Islam sama wajibnya antara muslim dan muslimah dan tidak ada perbezaan dalam perhitungan pahala dan dosa. Di dalam agama lain kaum wanita tidak di perbolehkan mempelajari kitab suci agamanya masing masing, terdapat juga dalil dalam Al-Qur'an yang banyak membicarakan hal-hal

¹²Jajasan Penjelenggara Penterjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) Al Ahzab 608-609.



tentang wanita, yaitu surat An-Nisa. Dalam nas ini banyak diungkapkan tentang hukum perkawinan dan lain-lain.¹³

Seorang wanita muslimah wajib beriman kepada Allah dan hari akhir (hari kiamat), disamping itu mereka juga harus menjaga kesucian dan kehormatan dirinya. Wanita adalah ibu manusia, dari rahim merekalah manusia dilahirkan dan dari sentuhan lembut tangan merekalah manusia dirawat. Dengan kata lain dari merekalah akan tumbuh penerus-penerus bangsa selanjutnya. Maka dari itu menyelamatkan wanita-wanita muslimah dari kerosakan akhlak dan kebodohan terhadap agamanya.

Nabi S.A.W bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَأْمِيُرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Abdullah bin Umar ra. berkata bahwa Rasulullah S.A.W telah bersabda, “Ketahuilah: ingatlah kamu semua penjaga dan dipertanggungjawabkan terhadap jagaannya. Pemerintah ialah penjaga yang dipertanggungjawabkan terhadap rakyatnya. Seorang lelaki ialah menjaga ahli keluarganya yang dipertanggungjawabkan terhadap mereka. Seorang wanita pula ialah penjaga rumah tangga suami dan anak-anaknya yang dipertanggungjawabkan terhadap mereka seorang hamba ialah penjaga harta tuannya yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Ingatlah, kamu semua ialah penjaga yang dipertanggungjawabkan terhadap jagaannya.¹⁴

Hadith di atas menceritakan tentang kepimpinan dalam islam, seseorang yang memegang jawatan sebagai pemimpin adalah satu tanggungjawab yang amat besar,

¹³ Urwatul wusqa, Wanita: kedudukan dan tinjauan karirnya dalam kehidupan sesuai al-quran dan hadits. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*(2011), 176

¹⁴ Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, Juz. II (Cet. III; Beirut: Dar Ibn Kasir, 1407 H./1987 M.), 848



setiap individu mempunyai kepimpinan mereka yang tersendiri. Sebagai pemimpin mereka mempunyai tanggungjawab yang tersendiri terhadap individu. Selain itu, Tanggungjawab lelaki pula ialah menjadi ketua keluarga dan menjaga ahli keluarga. Para wanita pula lebih kepada menjaga anak-anak serta menjaga rumah tangga suami.

Dalam Islam wanita juga mempunyai peranan mereka yang tersendiri seperti seorang isteri, sebagai anak, menjaga anak, dan sebagai seorang ibu, ini menunjukkan wanita mempunyai peranan lebih keatas keluarga, ibu bapa, suami dan anak. Wanita berperanan sebagai ibu kerana wanita mempunyai ciri-ciri mendidik dengan lemah lembut. Pada era moderen wanita sering dilecehkan seperti zaman jahiliah dahulu serta yang mana islam amat menitikberatkan martabat dan maruah seorang wanita, ini menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti Judul “Kemuliaan Wanita dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Atas Tafsir Al azhar)”.

Melihat dari latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang diberi berjudul, Kemuliaan Wanita Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Atas Tafsir Al Azhar). Kitab yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah kitab Tafsir karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenali dengan panggilan Buya Hamka dan juga kitab tafsirnya yaitu tafsir al-Azhar.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Biografi Buya Hamka Dan Tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana pandangan ulama’ tentang kemuliaan wanita?
3. Bagaimana kemuliaan wanita dalam perspektif tafsir al azhar?

C. BATASAN MASALAH

fokus kajian ini adalah untuk mengkaji dan membahas kemuliaan wanita dari perspektif al-Quran. kajian ini lebih kepada kajian untuk membangkitkan kemuliaan wanita dari segi al Quran. Limitasi kajian ini hanya memfokuskan kepada wanita dan



cara memperoleh kemuliaan wanita mengikut kajian ayat-ayat al Quran dalam Tafsir Al Azhar.

D. TUJUAN DAN KEGUANAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penulis telah menggariskan beberapa objektif terhadap kajian kepada objektif khusus.

1. Ingin mengetahui Biografi Buya Hamka dan *Tafsir Al-Azhar*.
2. Ingin mengetahui pandangan ulama' tentang kemuliaan wanita.
3. Ingin mengetahui kemuliaan wanita dalam perspektif al Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

- A. Kajian ini dapat membentuk penyelidik dan mahasiswa yang lain supaya dapat menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendidik masyarakat ataupun dalam menyebarkan perkara-perkara yang baik.
- B. Kontribusi pemikiran bagi kalangan akademisi yang berada di lingkungan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi khususnya Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini tinjauan pustaka adalah bertujuan menelaah kajian-kajian terdahulu yang terkait kemuliaan wanita baik berupa jurnal, skripsi maupun tesis. Seterusnya membandingkan tema dengan perbahasan yang dikaji untuk kemudiaannya dijadikan sebagai pengukur dalam penelitian . Dalam proses pencarian data yang dibutuhkan, jelas disini ditemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan tema yang ingin dibahaskan namun tidak sama dengan kajian yang akan dibahas dalam penulisan ini. Antara penelusuran data-data terkait yang ditemukan sebagai berikut.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Pertama, Almaarif, Karakteristik Wanita Mulia dan wanita tercela (*Perspektif Tafsir Al Mizan*).¹⁵ Fokus masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana penafsiran Thabathaba'i tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan karakteristik wanita mulia dan wanita tercela, Dan Analisis penafsiran Thabathaba'i mengenai karakteristik wanita mulia dan Wanita tercela. penulis menyimpulkan Karakter wanita mulia Mendahulukan kewajiban kepada Allah SWT dan Selalu memanjatkan doa serta Karakteristik wanita Tercela yaitu menutup hatinya dari kebenaran dan menghancurkan keharmonisan rumah tangga dan penyebab perpecahan dalam masyarakat. Karakter mulialah yang seharusnya bisa dimiliki oleh para wanita agar melahirkan generasi penerus yang sesuai Al-Qu'an dan Sunnah. Karakter yang mulia tidak harus selalu dalam lingkungan yang baik karena dalam lingkungan kafirpun wanita dapat mempunyai karakter yang mulia disisi Allah dan manusia. Islam telah mewajibkan manusia baik pria dan wanita untuk senantiasa beriman, bertakwa, tawakkal, tulus, ikhlas, penuh pengorbanan, dan sabar menghadapi cobaan. Allah mengabadikan wanita dengan berbagai karakter agar wanita bisa memiliki karakter mereka yang sebenarnya.

Kedua, Husnul Amini, *Status dan Peran Muslimah dalam buku Fikih Perempuan (Muslimah)* Karya Shaikh Mutawalli As Sya'rawi.¹⁶ Kajian ini membicarakan status dan peranan wanita Islam terhadap Fikih, Berdasarkan dapatan kajian, dapat disimpulkan bahawa terdapat beberapa status pada buku Fikih Perempuan (Muslimah) ciptaan Shaikh Mutawalli As Sya'rawi, seorang muslimah adalah sebagai Isteri, Ibu dan Wanita bekerja. Sementara itu, peranan wanita muslimah dalam buku ini ialah sebagai seorang isteri, dia sentiasa mengeluarkan sebagai kawalan, input, dan kritikan terhadap keputusan yang diambil oleh suami.

¹⁵ Almaarif, Karakteristik Wanita Mulia dan wanita tercela (*Perspektif Tafsir Al Mizan*) Tesis, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri, 2017),2.

¹⁶ Husnul Amini, Status dan Peran Muslimah dalam buku *Fikih Perempuan (Muslimah)* Karya Shaikh Mutawalli As Sya'rawi, Tesis (Pekanbaru: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau), 2

Sebagai seorang ibu yang menjadi pendidik pertama kepada anak-anaknya (*Madrasul Ula*), beliau sentiasa memberikan kasih sayang kepada suami dan wajib menjaga anak-anaknya. Sebagai *Woman Carrier* yang bekerja di luar tanpa meninggalkan peranannya di rumah, dia terus memberikan kasih sayang dan kasih sayang kepada suami dan anak-anak. Oleh itu, buku ini dapat dijadikan bahan bacaan edukatif dalam materi aqidah akhlak yang membahas materi fikih muslimah dan wanita.

Ketiga, Rizkia Permata Rabia Adawiyah, *Kedudukan Perempuan Dalam Islam Menurut Siti Musdah Mulia*.¹⁷ Hasil analisis, pemikiran Siti Musdah Mulia mengungkapkan bahwa kedudukan perempuan dalam Islam memiliki kedudukan yang sama seperti yang dimiliki oleh laki-laki tidak ada pembeda di antara keduanya melainkan kualitas iman dan ketakwaannya. Esensi dalam ajaran Islam yakni tauhid, adalah sebuah pengakuan bahwa hanya Tuhan yang harus disembah. Hal ini meniscayakan bahwa tidak ada makhluk yang setara dengan Tuhan, oleh karenanya semua makhluk adalah sama baik laki-laki maupun perempuan. Dalam konteks penciptaan manusia surah an-Nisa 4:1 dikatakan bahwa manusia berasal dari yang satu (nafs Wahidah) sehingga tidak ada perbedaan diantara keduanya. Laki-laki dan perempuan merupakan mitra sejajar, keduanya diciptakan untuk menjadi khalifah fil ardh dan dalam konteks sosial ditugaskan kepada keduanya untuk melakukan amar makruf nahi munkar, melakukan perbaikan moral dengan menggunakan upaya-upaya transformasi dan humanisasi. Sehingga tidak ada diskriminasi dan paham the second sex seperti dalam ajaran agama sebelum Islam, laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam strata sosial. Sedangkan bias dalam penafsiran teks-teks agama disebabkan oleh perbedaan tingkat intelektualitas dan pengaruh latar belakang sosiokultural dan sosiohistoris manusia yang menafsirkannya.

Keempat, M.Sauki Al Mubarak, *Upaya Syar'i Dalam Menjaga Dan Memelihara Kemuliaan Wanita Muslimah Menurut Penafsiran Ahmad Mustafa Al-*

¹⁷ Rizkia Permata Rabia Adawiyah, *Kedudukan Perempuan Dalam Islam Menurut Siti Musdah Mulia*, Tesis (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020),2.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

Maraghi.¹⁸ Penulis menemukan bahwa seorang wanita muslimah memiliki peranan penting dalam menjaga serta memelihara kemuliaan dan kehormatan mereka dengan cara menutup seluruh tubuh mereka kecuali wajah dan telapak tangan mereka, serta menahan pandangan mereka dari melihat-lihat apa yang diharamkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Apalagi dilihat dari perkembangan zaman sekarang yang penuh kecanggihan teknologi, melalui alat instrumen dan handpone para musuh-musuh islam dengan kekejiannya menghancurkan serta merengut kemuliaan wanita muslimah, sehingga wanita dizaman sekarang tidak lagi ada harganya.

Dari skripsi, jurnal maupun buku yang peneliti paparkan diatas, memberikan penjelasan bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Kemuliaan Wanita Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Atas Tafsir Al Azhar)” belum ada yang membahas secara jelas dan mendalam. Supaya lebih membedakan dari penelitian sebelumnya, dari rumusan masalah yang peneliti buat, peneliti akan lebih memperbanyak mengungkap dan penjelasan terhadap kemuliaan wanita itu sendiri.

F. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah satu cara mengkaji dan cara menghadapi dalam memperoleh kembali terhadap sesuatu permasalahan. Penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan kepustakaan. Dengan menggunakan cara ini penulis dapat memperoleh pelbagai maklumat di perpustakaan dengan lebih banyak dan berkualitas. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini adalah dengan melakukan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan¹⁹. Sesuai dengan sifat datanya, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis (*historical approach*), merupakan proses belajar dan

¹⁸ M.Sauki Al Mubarak, Upaya Syar’i Dalam Menjaga Dan Memelihara Kemuliaan Wanita Muslimah Menurut Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tesis* (Jambi: Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 2

¹⁹ Tim penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, Fakultas Ushuluddin Iain STS Jambi*, (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi,2014), 25.

memahami latar belakang dan pertumbuhan bidang studi atau profesi yang dipilih dapat menawarkan wawasan tentang budaya organisasi, gaya terkini, dan kemungkinan masa depan. Selain itu, penelitian historis juga bisa berarti mengumpulkan data dari situasi yang telah terjadi dan melakukan analisis statistik terhadap sesuatu data.²⁰

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan, maka penulis menggunakan metode yaitu :

Metode yang akan digunakan adalah Metode Tahlili yaitu sebuah metode yang mengkaji dan mempelajari ayat Al-Quran dengan penjelasan makna yang terkandung dalam al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat sesuai urutan bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an mushaf. Kemudian mufassir mulai memberi keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan²¹. Adapun langkah-langkah untuk menjalankan tafsir Tahlili adalah²²:

- 1) Penjelasan munasabah ayat baik antara ayat satu dengan ayat yang lain maupun antara satu surah dengan surah lain.
- 2) Penjelasan sebab turun ayat.
- 3) Pengertian umum kosa kata ayat dalam al-Qur'an terkait juga dengan i'rab dan ragam qira'at.
- 4) Penyajian kandungan ayat secara umum dan maksudnya.
- 5) Kelima, Penjelasan kandungan balāghah al-Qur'an.
- 6) Penjelasan hukum fiqh yang diambil dari ayat.

²⁰ Dr. Christopher L. Heffner, "Historical Research", diakses melalui alamat <https://allpsych.com/researchmethods/historicalresearch/>, tanggal 16 Desember 2017.

²¹ Arie Machlina Amri, *Metode Penafsiran Al-Quran* (Vol.2, No.1), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 17.

²² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, (Lentera Hati : Tangerang, 2015), 389.





- 7) Penerangkan makna dan tujuan syara' yang terdapat dalam al-Qur'an yang disandarkan pada ayat-ayat lainnya, hadits Nabi Saw, pendapat para sahabat dan tabi'in selain ijthid mufassir sendiri

Metode di atas merupakan kaedah yang utama dalam menganalisis ayat-ayat Al-Quran yang membahas Mengenai Kemuliaan Wanita Dalam Perspektif Al-Qur'an. Analisa historis yang merupakan sebuah pendekatan sejarah tentang keadaan, perkembangan, serta pengalaman masa lampau. Dalam teknik analisis ini data sejarah akan ditimbang secara teliti sehingga dimungkinkan upaya rekonstruksi dan interpretasi dari suatu keadaan di masa lampau kepada pemahaman generatif di masa sekarang, dan tidak pula menutup kemungkinan upaya refleksi ke masa yang akan datang.

1. Pendekatan Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data berkaitan dengan tema yang dikaji. Kajian ini dibuat berdasarkan penelusuran bahan-bahan kepustakaan atau literatur.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam kajian ini dapat diklasifikasikan sebagai dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan kitab tafsir Al-Azhar karya Hamka.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data-data literatur, dokumentasi, atau berbagai sumber yang berbentuk penulisan ilmiah seperti buku, majalah, sumber arsip dokumen pribadi ataupun artikel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu rangkaian penting dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Manakala dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang bertujuan untuk mencari data pada karakteristik tertentu dengan penelusuran pada penulisan ilmiah seperti buku-buku, jurnal, internet, dan kutipan yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji penulis.

Teknik dokumentasi juga tersedia dalam bentuk surat, catatan harian, laporan, dan lain-lain. Tambahan pula sebagian besar fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi yang menyebabkan penulis menggunakan teknik dokumentasi karena bersesuaian dengan subjek data yang akan penulis teliti. Kemudian data-data tersebut akan diolah dan dianalisis sesuai dengan keperluan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi tafsir. Metode analisis isi tafsir merupakan sebuah metode yang digunakan sebagai narasi untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi dengan adanya, lebih lagi tidak mengubah sesuatu fakta tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Hasil daripada analisis benar-benar tulen mencerminkan isi dari suatu isi teks dan bukan dikarenakan subjektifnya seorang peneliti. Dalam kaitannya dengan kajian tafsir adalah teknik analisis ini adalah salah satu cara dalam memahami apa yang terkandung dalam Al-Quuran dengan menyelidik dan menguraikan ayat-ayat Al-Quran secara objektif sehingga didapatkan suatu pemahaman justeru mendapat kesimpulan dari pemahaman tersebut.

Untuk mencapai keobjektifan, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan peneliti, yaitu validitas dan reabilitas. Validitas membawa maksud apakah sebuah analisis isi mengukur apa yang benar-benar diukur. Sementara reabilitas bisa diartikan dengan apakah analisis sebuah penelitian akan sama hasilnya walaupun diteliti oleh orang yang berbeda. Melalui metode ini penulis bisa menghilangkan bias terhadap kajian yang dilakukan karena metode analisis isi tafsir ini berdasarkan objektivitas dalam mencari pemahaman terhadap suatu isi dengan apa adanya. Hasil dari penggunaan metode ini penulis tidak akan cenderung menurut pada perasaan dan pandangan dari seseorang yang meneliti.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Menstruktur penulisan dan menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, maka penelitian merujuk pada teknik penulisan yang disepakati pada Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi. Penelitian ini akan dibagi dalam beberapa bab.

Bab 1, membahas tentang latar belakang masalah, permasalahan, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, dalam penelitian ini akan mengungkapkan sosok Buya Hamka dan kitab Tafsir al Azhar. Pada bahagian pertama membahaskan biografi Buya Hamka, dilanjutkan pada pembahasan mengenai gambaran umum kitab tafsir al azhar yang merangkumi nama tafsir, corak dan metode penafsiran, ringkasan tafsir Al azhar, keistimewaan tafsir Al azhar serta sistematika penafsirannya. Pada bagian berikutnya akan dipaparkan mengenai beberapa penilaian ulama' terhadap Buya hamka dan sumber tafsir al azhar. Ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap dari cara berfikir dan metode penafsiran buya Hamka terhadap kemuliaan wanita.



BAB III, berisi dengan kemuliaan wanita dan cara wanita meraih kemuliaan, definisi kemuliaan wanita, kemuliaan wanita pada awal kedatangan islam, karakter wanita solehah, batasan pergaulan laki-laki dan wanita, Al-quran dan hadith sebagai panduan hidup.

BAB IV, kemuliaan wanita dalam perspektif Buya Hamka,. Pendekatan Buya Hamka dalam membahas tentang Wanita. Penafsiran buya Hamka terhadap wanita .

BAB V, Penutup penelitian dalam tafsir al Azhar, pembahasan tentang kesimpulan akhir penelitian, saranan peneliti tentang manfaat dan kekurangan kemuliaan wanita dari perspektif al-Qur'an, serta kata penutup yang akan mengakhiri penelitian.

Penelitian ini juga dapat merialisasikan pemikiran manusia pada abad ini untuk menjaga kemuliaan para wanita yang dapat di bendung demi keberhasilan untuk menjadi wanita yang solehah serta yang menjaga kemuliaan mereka.





BAB II BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL AZHAR

A. Biografi Buya Hamka

1. Riwayat Hidup Dan Pendidikan

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan sebutan buya Hamka, lahir di Sungai Batang, Maninjau Sumatera Barat pada hari Ahad, tanggal 17 Februari 1908 M./13 Muharam 1326 H dari kalangan keluarga yang taat agama. Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul merupakan salah seorang ulama yang pernah mendalami agama di Mekkah, pelopor kebangkitan kaum muda dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau, sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria (w. 1934). Dari geneologis ini dapat diketahui, bahwa ia berasal dari keturunan yang taat beragama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX. Ia lahir dalam struktur masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal. Oleh karna itu, dalam silsilah Minangkabau ia berasal dari suku Tanjung, sebagaimana suku ibunya.²³

Sejak kecil, Hamka menerima dasar-dasar agama dan membaca Al- Qur'an langsung dari ayahnya. Ketika usia 6 tahun tepatnya pada tahun 1914, ia dibawa ayahnya ke Padang panjang. Pada usia 7 tahun, ia kemudian dimasukkan kesekolah desa yang hanya dienyamnya selama 3 tahun, karena kenakalannya ia dikeluarkan dari sekolah. Pengetahuan agama, banyak ia peroleh dengan belajar sendiri (otodidak). Tidak hanya ilmu agama, Hamka juga seorang otodidak dalam berbagai

²³ Samsul Nizar, "Buya Hamka Dan Tafsir Al-Azhar" (1934): 48.

bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat²⁴

Ketika usia Hamka mencapai 10 tahun, ayahnya mendirikan dan mengembangkan Sumatera Thawalib di Padang Panjang. Ditempat itulah Hamka mempelajari ilmu agama dan mendalami ilmu bahasa arab. Sumatera Thawalib adalah sebuah sekolah dan perguruan tinggi yang mengusahakan dan memajukan macam-macam pengetahuan berkaitan dengan Islam yang membawa kebaikan dan kemajuan di dunia dan akhirat. Awalnya Sumatera Thawalib adalah sebuah organisasi atau perkumpulan murid-murid atau pelajar mengaji di Surau Jembatan Besi Padang Panjang dan surau Parabek Bukit tinggi, Sumatera Barat. Namun dalam perkembangannya, Sumatera Thawalib langsung bergerak dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah dan perguruan yang mengubah pengajian surau menjadi sekolah berkelas.²⁵

Keilmuan dan ketokohan ayahnya merupakan penerus kakeknya yang juga merupakan ulama terkemuka, dan pada akhirnya diteruskan Hamka. Keilmuan yang dimiliki dan digeluti Hamka seakan memberikan kesempurnaan dari keilmuan kakek dan ayahnya. Hal demikian dapat dilihat dari cakupan sosok Hamka menjadi tokoh multi dimensi. Di antara status keilmuan yang melekat pada diri Hamka antara lain adalah: sastrawan, budayawan, mubaligh, akademisi, mufassir, sajarawan bahkan menjadi seorang politikus. Setatus tersebut kelak memberikan warna tersendiri dalam karya tafsirnya yang terkenal dengan tafsir Al-Azhar.²⁶

Ibunda Hamka bernama Syafiyah binti Bagindo Nan batuah. Istri Hamka bernama Siti Raham Binti Endah Sutan. Orang yang ikut berjasa dalam pendidikan

²⁴ Muhammad Hasbi Maulidi, "Konstruksi Perempuan Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka (Studi Analisis Gender)," *Tesis* (2019): 59.

²⁵ Badiatul Roziqin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), 53.

²⁶ Maulidi, "Konstruksi Perempuan Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka (Studi Analisis Gender)." .60





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthar Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthar Jambi

Hamka adalah kakak iparnya, sekaligus sebagai pendidik sedari usia 9 tahun yakni Ahmad Rasyid Suthan Manshur. Istri Buya Hamka bernama Siti Rahan, Hamka menikah diusia 22 tahun. Hamka dikahwinkan dengan pilihan ayahnya dan demi menyenangkan hati ayahnya beliau akur dan berkahwin dengan Siti Raham binti Endah Sutan pada 5 April 1929 iaitu ketika usianya 21 tahun dan isterinya 15 tahun. Kemudian Hamka aktif sebagai Pengurus Muhammadiyah Cabang Padang Panjang menghadapi Kongres Muhammadiyah ke-19 di Minagkabau.²⁷ Perkahwinan ini bertahan sehingga 43 tahun sebelum isterinya meninggal dunia pada tahun 1972 dan memiliki 10 orang anak iaitu Zaki, Rushdi, Fakhri, Irfan, Azizah, Aliyah, Fathiyah, Hilmi, Afif dan Syakib.²⁸ Atas faktor kesihatan dan tiada tempat berunding serta untuk mengubati anak-anak yang kehilangan Umni, Hamka telah berkahwin dengan Hajjah Siti Khadijah dan hanya sempat bersama beliau selama 8 tahun iaitu sehingga Hamka meninggal dunia pada tahun 1981.

Gelar Kehormatam yang diberikan kepada Hamka dari Universitas Al-azhar pada tahun 1955. Lalu pada tahun 1976 beliau mendapat gelar kehormatan yang sama dari Universiti Kebangsaan Malaysia. Perjalanan Hamka dalam menuntut ilmu hingga ke Jawa dan bertemu dengan Hos Cokroaminoto lalu kemudian aktif di organisasi Muhammadiyah pada tahun 1924.²⁹

Setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1927 beliau menetap di Medan dan bekerja sebagai redaktur Majalah Pedoman Masyarakat dan Pedoman Islam. Hingga beliau menulis Roman yang membuat ramai karena ada pihak yang tak

²⁷ Nasir Tamara, Buntaran Sanusi dan Vincent Djauhari, ed., *Hamka Di Mata Hati Umat* (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1983), 361.

²⁸ Solichin Salam, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, 314.

²⁹ M. Munawan, *Critical Dsicourse Analysis dalam kajian Tafsir Al-qur'an, Study Tafsir Alazhar karya Hamka*, (Jurnal Tajdid vol.25, No.2, (2018),156-157)

menyetujui akan hal ini. Diantara roman yang ditulis beliau adalah dibawah lindungan Ka'bah(1938)³⁰

Usia 16 tahun Hamka pergi ke tanah Yogyakarta dan Pekalongan, lalu bertemu dengan Ki Bagus Hadikusomo sebagai salah satu tokoh islam terkemuka. Dari beliau Hamka Banyak memperoleh ilmu yang luar biasa hingga beliau memperoleh metode baru mempelajari tafsir, yaitu mementingkan maksud dari isi kandungan Al-Qur'an.³¹

Pada usia 29 tahun Hamka aktif menjadi seorang guru agama di perkebunan tebing tinggi. Hamka lalu melanjutkan karirnya di Universitas Islam Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Padang Panjang sejak tahun 1957 hingga 1958 hingga di nobatkan sebagai guru besar di Universitas Mustopo Jakarta. Keahlian Hamka dalam berbahasa Inggris dan bahasa arab membuatnya banyak melakukan penelitian karya ulama Islam dari Timur Tengah, Zakki Mubarak, Jurji Zaydan, Abbas al-Aqqad, Mushthafa al-Manfatuli dan Husain Haykal dan karya para sarjana Prancis dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Amold Tonybee, Jee Sartre.³²

Berawal dari ceramah dan kuliah subuh yang di sampaikan Hamka di Mesjid Agung Al-Azhar Jakarta sejak tahun 1959. Dalam kuliah subuhnya Hamka menyampaikan mengenai tafsir Al-Qur'an kemudian dimuat oleh Majalah "Gema Islam" yang di pimpin oleh Jendral Sudirman dan Kolonel Muchlas Rowi. Meski dalam perjalanan beliau harus menyelesaikan tafsirnya di dalam penjara karna di tangkap oleh pemerintah orde baru. Penamaan tafsir Al-azhar beliau mengakuinya karena kajian yang sering di laksanakan di Mesjid Al-azhar dan adalah bentuk terima

³⁰ Ibid,157

³¹ Husnul Hidayati, *Metodologi Tafsir Kontekstual Al-azhar karya buya Hamka*. (Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol.1, No.1, 2018),28

³² Avif Alviah, *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-azhar*, (Jurnal ilmu Ushuluddin, Vol.15, No.1, 2016),27



kasih dan penghargaan kepada Al-azhar Mesir yang telah memberi gelar ilmiah Doktor Honoris Causa.

Motivasi Hamka menulis tafsir Al-azhar ini adalah menumbuhkan semangat dan minat anak muda Indonesia dalam mendalami agama terutama dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an.²⁹ Bakat dan kecerdasan intelektualnya melahirkan banyak karya, bukan hanya menulis roman sastra tetapi beliau juga menulis tentang kehidupan orang elite. Sehingga kaum aristokrat berdecak kagum padanya. Bahkan pada saat itu Sukarno yang sedang dalam masa pembuangan ke Bengkulu ingin sekali bertemu Hamka. Tulisan tulisan Hamka yang di terbitkan majalah "Pedoman Masyarakat" menjadi Alat komunikasi antara Hamka dan Sukarno.³³

Dan pada tahun 1975 beliau di angkat menjadi ketua majelis ulama Indonesia. Pengangkatan Hamka menjadi ketua umum MUI semakin menambah kesibukannya sebagai ulama namun beliau masih tetap melahirkan karya-karya yang sangat luar biasa seperti salah satunya Khatibul Ummah Jilid 1-3 di tulis dalam bahasa arab.

Hamka pada dasarnya adalah seorang yang autodidak ia tidak pernah tamat sekolah rakyat dan tidak selesai belajar di surau. Ia lebih senang mencari ilmu dengan jalannya sendiri dari pada mengikuti keinginan ayahnya, oleh sebab itu Hamka lebih banyak menghabiskan waktunya di perpustakaan Zuniaro. Kegemaran Hamka dalam membaca dan menghadirkan ide berpikir, bagi ayahnya untuk memperbaiki kualitas pendidikan bagi siswa siswanya termasuk Hamka. sebagai anaknya, sehingga ia sering sekali menghadirkan buku buku Karya Muhammad Abduh dari mesir.

Sehingga sedikit banyaknya Hamka mengikuti pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridho dalam menulis tafsir. Hamka yang sering berinteraksi dengan Al-Qur'an dan tafsir hingga menuliskan Tafsir Al-Azhar, untuk menambah pengetahuannya Hamka juga menelaah kitab-kitab tafsir yang lain. Hamka juga

³³ Ahmad Muttaqin, *Pemimpin Non Muslim Dalam Pandangan Hamka* (Jurnal Az-Dzikra, Vol. XI, No.1, 2017), 38-39





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

menuliskan kitab-kitab tafsir yang di jadikan rujukan kitab-kitab tafsir Bi al ma'tsur, kitab tafsir Bi al-ra'yi dan sejumlah kitab tafsir yang berbahasa Indonesia. Pada usia 29 tahun Hamka memulai aktifitasnya sebagai pengajar di perkebunan tebing tinggi. Kemudian Hamka melanjutkan karirnya dengan menjadi Dosen di Universitas Islam Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Padang Panjang dari tahun 1957 sampai tahun 1958. Setelah itu Hamka di lantik menjadi menjadi Rektor diperguruan tinggi islam di Jakarta dan menjadi guru besar di Universitas Mustopo Jakarta.³⁴

Hamka juga dalah tokoh masyarakat yang aktif di bidang media masa, pengalamannya menjadi seorang wartawan di media Pelita Andalas, Seruan Islam, dan seruan Muhammadiyah. Hamka juga pernah menjadi seorang editor dalam sebuah majalah Kemajuan Masyarakat pada tahun 1928 dan menjadi editor Majalah Al-Mahdi di Makasar pada tahun 1932.³⁵

2. Guru Dan Teman Seperjuangan

Semasa hidupnya, Hamka pernah menimba ilmu ke berbagai guru dan tokoh, di antaranya adalah sebagai berikut: Dr. H. A. Karim Amrullah atau dikenal dengan Haji Rasul; Syekh Ibrahim Musa;³⁶ R.M. Surjopranoto; Ki Agus Hadikusumo; A.R. Sultan Mansur; H. Fachroedin; K.H. Mas Mansur; H.O.S. Cokroaminoto; A. Hasan; M. Natsir; K.H. Ahmad Dahlan; K.H. Ibrahim; K.H. Mukhtar Bukhari; dan K.H. Abdul Mu'thi.

3. Karya Karya Hamka

Dalam buku yang di tulis oleh Haidar Mustofa dengan judul "Memahami Hamka" Hadirnya Tafsir Al-Azhar yang dimulai dari rutinitas setiap pagi di Mesjid Agung Al-azhar, selesai menunaikan ibadah sholat subuh berjama'ah, para jama'ah

³⁴ Ahmad Muttaqin, *Pemimpin Non Muslim Dalam Pandangan Hamka* (Jurnal Az-Dzikra, Vol.XI, No.1, 2017),40

³⁵ Ibid,46

³⁶ Akhria Nazwar, Syekh Ahmad Khatib: *Ilmuwan Islam di Permulaan Abad ini* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 79-82.

berkumpul membentuk halakoh untuk mendengarkan tausiah yang di sampaikan dari buya Hamka tentang ayat dan isi kandungan Al-Qur'an. Surah yang pertama kali ditulis dalam tafsirnya oleh Hamka adalah surah Al-Kahfi juz xv.³⁷

Perjalanan dan proses yang di alami Hamka untuk menyelesaikan tafsir Alazhar cukup mengiris hati. Setelah ditangkapnya Hamka pada rezim Soekarno secara otomatis kegiatan pengajian itu berhenti akan tetapi Hamka tetap melanjutkan menyampaikan kajian dan penjelasan tentang Al-Qur'an melalui tulisannya. Dalam menyusun Tafsirnya Hamka di bantu Bang Zaki untuk membawa buku- buku dan kitab sebagai rujukan untuk menulis selama dalam penjara. Setiap dua hari sekali manuskrip tulisan tangan itu dikumpulkan kemudian dikoreksi bang Zaki lalu diserahkan ke penerbit dan di cetak. Kemudian manuskrip itu di bakar hal ini yang sangat disayangkan manuskrip manuskrip itu tidak bisa diselamatkan karna tidak ada satupun lagi yang tersisa.³⁸

Dalam buku yang di tulis Haidar Musyafa di jelaskan bahwa sumber penafsiran yang digunakan dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an adalah ayat dengan ayat lain, ayat dengan hadis, ada kesamaan antara Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Manar yang di tulis oleh Rasyid Ridho, mengingat gaya dan kecenderungan dalam menafsirkannya sama. Dalam buku ini banyak menuliskan kisah dan perjalanan Hamka mulai dari proses penulisan tafsir hingga di penjara dan mengundurkan diri dari pejabatan pemerintahan pada saat itu Hamka menjabat sebagai ketua MUI.³⁹

Banyak sekali karya Hamka baik karya sastra ataupun ilmu pengetahuan yang bisa menambah khasanah pengetahuan kita, seperti salah satu karyanya yang sangat fenomenal di kalangan akademisi yaitu Tafsir Al-Azhar. Berikut adalah beberapa karya Hamka yang diperoleh penulis sebagai referensi keilmuan dan wawasan pengetahuan, seperti pada judul buku berikut:

³⁷ Musyotofa Haidar “*Memahami Hamka* (Tangerang Selatan: 2019), 494

³⁸ Ibid, 496-497

³⁹ Ibid, 501





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Thaaha Sarudom
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Thaaha Sarudom

1. Dibawah lindungan Ka'bah
2. Biografi Hamka
3. Dari Hati ke Hati
4. Tenggelamnya kapal Van derwijck
5. Tasawuf modern
6. Merantau ke Deli
7. Falsafah Hidup
8. Di lembah cita-cita
9. Lembaga Hidup
10. Tafsir Al-Azhar
11. Lembaga budi
12. Keadilan social dalam Islam
13. Ghirah cemburu karena Allah
14. Martabat Perempuan Minang Kabau Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck.
15. Pandangan hidup muslim
16. Kedudukan Perempuan dalam Islam, Jakarta: Pustaka Panjimas 1973
17. Muhammadiyah di Minangkabau, Jakarta: Nurul Islam 1974
18. Perkembangan kebatinan di Indonesia, Jakarta: Yayasan Nurul Islam 1976
19. Islam: Revolusi Ideologi dan keadilan sosial, Jakarta: Pustaka panjimas.⁴⁰

Pada buku yang berjudul “Di Lembah Cita- Cita” tulisan Hamka yang banyak memotifasi para pemuda dan mengajarkan tentang tauhid dan perjuangan orang-orang terdahulu yang mempertaruhkan jiwa dan raga untuk sebuah kemerdekaan, dan dakwah perjuangan. Dalam menulisnya Hamka selalu mencantumkan judul pada apa yang akan dibahas, kemudian sejarah atau kisah-kisah yang diabadikan dalam Al-

⁴⁰ Amrullah Abdulkarim Abdulmalik, *Dari lembah cita-cita*, (Depok, 2016), 29

Qur'an agar pembaca bisa mengambil hikmah dan mampu memahami dari apa yang disampaikan dalam tulisan tersebut.⁴¹

B. Tafsir Al-Azhar

1. Gambaran Umum Tafsir Al-Azhar

Tafsir Al-Azhar adalah sebuah karya besar yang banyak memberi manfaat bagi umat. Kepiawaiannya juga kecerdasannya dalam bidang ilmu, bukan hanya saja bidang agama tetapi beliau juga piawai dalam sastra dan falsafah, terdiri dari 10 jilid terdiri dari koper halaman depan nama Tafsir dan pengarang, nama penerbit. Pada jilid pertama menafsirkan surah Al-fatihah ayat 1-7, surah Al-Baqarah ayat 1-286. Kemudian daftar isi kandungan dan makna dalam surah. Kata sambutan dari editor, lalu kata pengantar dari penerbit. Lalu koper muqaddimah dan surah Al-Fatihah. Hamka menafsirkan Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz lalu di bagi menjadi 10 jilid pada pembahasan dan sub bab surah. Bahasa yang digunakan Hamka dalam menulis Tafsir Al-Azhar adalah Indonesia melayu. Banyak ditemukan sya'ir dan peribahasa melayu pada tulisan Hamka sehingga penulis perlu menganalisa kembali apa maksud dari yang disampaikan tersebut. Hal ini sesuai dengan back ground pendidikan Hamka yang lebih condong pada bahasa, juga latar belakang Hamka yang berasal dari Sumatra Barat. Bahasa dan tulisan tafsir Hamka dalam tafsirnya sangat mempengaruhi. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam yang tidak memahami bahasa Indonesia yang baku.⁴²

Menurut pengakuan Hamka dalam *muqaddimah* pemberian nama karyanya dengan nama Tafsir Al-Azhar dilatarbelakangi karena beberapa faktor diantaranya karena kajian ini dilakukan di Masjid Agung Al-Azhar.⁴³ Tafsir ini adalah

⁴¹ Hamka. "Dari lembah cita-cita." (Depok :2016),29

⁴² Amrullah Abdulkarim Abdulmalik, "Tafsir Al-Azhar" Singapura:Pustaka Nasional, Mukaddimah

⁴³ Husnul Hidayati, "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka"(Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol.1 No.1, 2018),30

karya ulama nusantara dimana beliau tulis pada saat kondisi umat membutuhkan solusi permasalahan yang tengah dihadapi umat pada saat itu. Hamka menyampaikan ketertarikannya terhadap Tafsir Al-Manar karya Sayyid Rasyid Ridha. Selain Tafsir Al-Manar, Tafsir Al-Maraghi, Al-Qasimi dan fii Zhilal Al-Qur'an adalah termasuk tafsir yang di kagumi Hamka.⁴⁴

Penafsiran Hamka pada ayat Al-Qur'an dimulai dari surah Al-Kahfi juz 15. Ayat ini banyak memberi sentuhan saat menyampaikannya di Mesjid Al-Azhar kebayoran baru kepada umat hingga di publikasikan di beberapa media cetak dan tabloid pada saat itu, hingga pada akhirnya beliau di tangkap dan di penjarakan karna di tuduh sebagai penghianat bangsa. Di dalam penjara Hamka memanfaatkan waktunya untuk menyelesaikan tafsirnya hingga 30 juz.⁴⁵

Kondisi beliau semasa di tahanan tidak menyurutkan beliau untuk tetap menulis dan menyelesaikan tafsirnya. dan ucapan terima kasih atas dukungan dari para ulama utusan dari Aceh, Sumatra, Palembang, ulama di Mesir Syaikh Muhammad Al-ghazali, Syaikh Ahmad Sharbasi dari Makasar, Banjarmasin, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan lain. Ketika menyusun tafsir baik itu semasa dalam tahanan maupun setelah keluar dari tahanan Hamka teringat pada tiga sosok yang memberi pengaruh besar dalam perjalanan hidupnya, mereka itu adalah ayah dan guru tercinta, kitab *Al-fitan* (Hadis Hasan Sahih) Hadis ini mengatakan dengan jelas tentang kepincangan kaum laki-laki karena menyerahkan urusan pemerintahan kepada perempuan. Ada sebagian yang menyatakan bahwa hadis ini hanya khusus untuk situasi tersebut. Hadis ini diungkapkan ketika terjadi perebutan kekuasaan enam bersaudara. Dan akhirnya diangkatlah seorang Puteri Raja Parsi yang bernama Buwaran Binti Syairawaith Bin Kisra sebagai pemerintah.⁴⁶

⁴⁴ Ibid,44

⁴⁵ Avif Alviah, "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar" (Jurnal Ilmu Ushuluddin, vol.15, No.1, 2016),59

⁴⁶ Ibid, 60.



Pemerintahan yang dipimpin oleh sang Putri, keadaan negeri bukan menjadi aman dan sejahtera tetapi negeri menjadi porak poranda (pandangan ini telah dikemukakan oleh Badan Fiqh Antara bangsa utara Amerika yang beranggotakan Dr. Jamal Badawi, Dr Yusuf Al-Qardhawi, Shekh Abdullah Idris, Sheikh Muhammad Al-Ghazali, Dr Abdul Halim Abu Shaqqa dan beberapa sarjana dan Ulama ternama yang lain.⁴⁷

2. Metodologi Tafsir Al-Azhar

1. Metode Tafsir Tahlili

Metode tafsir ini adalah metode yang paling lama usianya dan metode yang sering banyak digunakan. Pada metode ini banyak digunakan pada tafsir modern, salah satu contohnya Syekh Muhammad rasyid Ridho, dalam tafsir Al- Manar, termasuk juga Hamka yang menggunakan metode tafsir tahlili.⁴⁸

Pada metode ini selain menjelaskan tentang makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an juga dijelaskan makna suku kata atau *lafadz, balaghah dan asbaun – nuzul* jika ada, dan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berurutan sesuai dengan mushaf dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah Annas. Ciri ciri pada metode tahlili sama halnya seperti pada kitab Tafsir Al-Azhar yang di tulis oleh Buya Hamka.⁴⁹

Dalam penafsirannya Hamka memasukkan juga unsur-unsur keadaan geografi suatu wilayah, dan tak jarang Hamka memasukkan unsur cerita rakyat juga syair tertentu, yang bertujuan untuk mendukung maksud dari kajian penafsirannya. Hamka mengawali dengan *Muqaddimah* pada jilid 1 yaitu kata pengantar yang isinya mengenai ungkapan rasa bahagia dan terimakasih kepada orang-orang yang terlibat dan mendukungnya dalam penulisan tafsirnya. Menjelaskan makna Al-Qur'an juga

⁴⁷ Ahmad Nabil Amir, “Kepimpinan Wanita Menurut Perspektif Hamka” (Jurnal Mantiq Vol.5, No.2, 2020), 60

⁴⁸ Ridwan Nasir, *Memahami Perspektif dan Metodologi tafsir muqarin* (Surabaya, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel,) 15

⁴⁹ Liwaul dakwah”Mengenal Metode Al-Tafsir Al-Tahlili”Vol.10, No.2 Juli-desember 2020

keadahan ilmu dan syarat syarat untuk bisa memahami isi dan makna Al-Qur'an untuk bisa menafsirkan Al-Qur'an.

Ada banyak cabang ilmu yang harus dipahami juga dikuasi oleh seorang yang hendak menafsirkan Al-Qur'an.⁵⁰ Hamka memulainya dengan menafsirkan ayat Al-Qur'an juz xv surah Al-Kahf, pada penafsiran ini pertama kali yang di sentuh adalah mengenai penjelasan (*syarah*) yang disampaikan di Mesjid Al- Azhar. Penjelasan tentang ini telah lama ditulis yakni sejak tahun 1959 dan telah di publikasikan ke dalam majalah yang terbit setiap bulannya. "Majalah Gema Insani" terbit pertama pada tanggal 15 januari 1962 sebagai pengganti "Majalah Panji Masyarakat" yang dilarang oleh sukarno di tahun 1960.

Hamka memulainya dengan sebuah pendahuluan yang panjang, sebuah pujian dan rasa syukur, dan syarat syarat keilmuan untuk menafsirkan yang telah disepakati oleh para ulama. Tentu saja syarat-syarat tersebut telah terpenuhi. Diantaranya syarat keilmuan untuk menafsirkan yang harus dikuasi diantaranya adalah, menguasai dan memahami Bahasa arab, *Asbun nuzul, Nasikh dan Masukh, Hadis, fiqih. Nahwu, sharaif*, bahasa indonesia.⁵¹

Dalam pendahuluannya Hamka menuliskan sifat rendah hatinya, meskipun telah banyak menuliskan lebih dari 100 buku saku, namun dirinya bukanlah orang yang ahli dan pandai bahasa indonesia. Banyaknya tulisan Hamka telah keindahan alam, dan menyinggih tentang atom, hal ini tidak menandakan bahwa beliau ahli dalam pertanian dan ahli kimia.⁵²

Kemudian Hamka juga menjelaskan mengapa begitu bersemangat menulis tafsir dengan bahasa indonesia melayu, bahwa Hamka merasa berkewajiban untuk

⁵⁰ Amrullah Abdul Karim Abdul Malik, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1, 29

⁵¹ Mega Rahayu, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Penafsiran Hamka)" (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022):30.

⁵² Mega Rahayu, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Penafsiran Hamka)" (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022):30.



menyampaikan isi kandungan Al-Qur'an kepada masyarakat, karena tidak semua masyarakat bisa memahami Al-Qur'an dengan tulisan arab maka dari itu Hamka menuliskan dengan bahasa yang bisa dipahami oleh kalangan umum agar bisa diamalkan dalam kehidupan nyata.⁵³

Sebelum masuk ke penafsiran, Hamka menjelaskan tentang apa itu Al-Qur'an, jumlah ayat dalam Al-Qur'an, jumlah surah dalam Al-Qur'an, kemudian menjelaskan arti Al-Qur'an secara bahasa dan arti Al-Qur'an menurut para ahli. Pendahuluan yang ditulis Hamka lebih dari lima lembar halaman, disana Hamka juga menyampaikan proses bagaimana turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur, hal ini tentu saja sangat beralasan Allah menurunkan Al-Qur'an secara berangsur, jikalau diturunkan sekaligus tidak akan mampu untuk menghafalnya sekaligus⁵⁴

Dalam pendahuluannya Hamka juga menyampaikan *I'jazul Qur'an* yang artinya pelemah, yakni lemahnya orang untuk menyamai ataupun meniru dan menandingi yang melebihi Al-Qur'an. Oleh sebab itu mengapa Al-qur'an sering kita dengar adalah sebuah mu'jizat, bahkan para ahli ilmu bahasa pernah mencoba untuk menyamai Al-Qur'an namun tak mampu untuk menyamainya karena Allah telah menjaganya, dan inilah yang menjadi kebesaran Al-Qur'an. Dijelaskan juga tentang lafaz dan makna Al-Qur'an, menerjemahkan Al-Qur'an dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an harus memahami bahasa dan maknanya dikarenakan bahasa bisa mengalami perkembangan sehingga terkadang makna sekarang berbeda dengan makna kata 100 tahun yang lalu.⁵⁵

Lalu menerangkan tentang menafsirkan Al-Qur'an, dijelaskan panjang lebar dalam beberapa halaman, diaakhir kalimat ditekankan tentang keharusan dan syarat wajib untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an. Hamka menggunakan metode Tahlili

⁵³ Mega Rahayu, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Penafsiran Hamka)" (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022):30-31.

⁵⁴ Mega Rahayu, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Penafsiran Hamka)" (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022):31.

⁵⁵ ⁸⁴Amrullah Abdul Karim Abdul Malik, *Tafsir Al-azhar*, Jilid 1, 23.





karena penyusunannya berurutan dimulai dari Al- fatihah di akhiri dengan surah Amas.

Cara Penjelasannya

Hamka menggunakan metode muqarin atau perbandingan, pada metode ini yang disajikan adalah :

- Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbeda redaksi satu dengan yang lain, namun sepintas terlihat sama dan membahas persoalan yang sama.
- Ayat yang berbeda kandungan informasinya dengan hadis.
- Perbedaan Pendapat ulama yang berhubungan dengan penafsiran ayat tersebut.⁵⁶

Seperti contoh: QS. Ali Imran : 126

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١٢٦﴾

Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁵⁷

Ayat diatas sedikit berbeda dengan ayat 10 dari surah Al-Anfal.

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁵⁸

⁵⁶ Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung cv Nur Alim Semesta, 2013)

⁵⁷ Jajasan Penyelenggara Penterdjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Ali Imran 126.

⁵⁸ Jajasan Penyelenggara Penterdjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Al Anfal 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Pada Qs. Ali- imran, ayat 126, kata *Bihi* terletak sesudah kata *Qulubukum*. Berbeda dengan *qa*. Al-Anfal :10 kata *bihi* sebelum *qulubukum*. Dalam QS. Alanfal, *fashilat* pada penutup ayat dibarengi dengan huruf harf taukid (Inna/ sesungguhnya) pada QS. Ali-Imran huruf tersebut tidak ditemukan. Mengapa demikian? Sedangkan kedua ayat tersebut bicara tentang turunnya malaikat untuk mendukung kaum muslimin. Pada tafsir al-misbah mengenai QS. Ali-Imran : 126 dikatakan, surat ini bicara tentang peperangan Uhud, dan di QS. Al-anfal, berbicaa tentang, perang badar.⁵⁹

1. Menurut Keluasan Penafsiran

Hamka menggunakan metode tahlili atau analisis. Metode ini adalah metode yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai segi sesuai dengan pandangan dan kecenderungan dan keinginan mufasir, yang disajikan secara runtut sesuai dengan ayat-ayat dalam mushaf. Pada umumnya disajikan pengertian umum kosa kata ayat, Munasabah atau hubungan ayat dengan ayat sebelumnya. Kemudian Sababun nuzul (jika ada), kemudian makna secara umum lalu hukum yang ditarik serta pendapat-pendapat para ulama mazhab.

Metode ini adalah metode penafsirannya terhadap Al-Qur'an berdasarkan urutan-urutan ayat dengan suatu uraian terperinci tetapi jelas dan ia menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dikonsumsi bagi masyarakat awam maupun intelektual.

2. Corak Tafsirnya

Tafsir Al-Azhar karya Hamka lebih cenderung pada corak *Adabi wa ijtima'I* terlihat jelas dari latar belakang Hamka sebagai seorang sastrawan sehingga cara Hamka menafsirkan ayat yakni dengan bahasa yang dapat dipahami oleh semua

⁵⁹ Quraish Shihab, "Kaidah Tafsir," (Lentera Hati, Ciputat Tangerang, 2013),383

kaangan.⁶⁰ Dalam penafsirannya Hamka berusaha memberi penjelasan sesuai dengan kondisi situasi politik pada masanya, yaitu pada masa pemerintahan orde lama.

Secara etimologi, *adabi* adalah kesusastraan yang merupakan bagian dari kajian ilmu gramatika bahasa arab, seperti *nahwu*, *sharaf*, *lughah*, dan *balaghah*. Oleh sebab itu adabi berkaitan dengan keindahan bahasa yang digunakan oleh seorang yang menafsirkan Al-Qur'an. Sedangkan *ijtima'i* yang artinya sosial kemasyarakatan. Kedua term ini memiliki makna dan arti tersendiri yang mengacu pada karakteristik dalam penafsiran Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Al-farmawiy *Al-adabi ijtima'i* adalah suatu penafsiran Al-Qur'an yang dilihat dari aspek keindahan kemudian menyusun penjelasannya itu dalam suatu redaksi yang sangat indah dengan lebih menonjolkan aspek hidayah Al-Qur'an bagi kehidupan masyarakat.⁶¹ Dari sudut pandang lain Muhammad Husain Al-Dzahabi, *al-adabi al ijtima'i* artinya suatu penafsiran Al-Qur'an dengan ketelitian dan kecerdasan tentang ungkapan bahasa dan melanjutkan dengan mengukir kata yang menarik lalu di eksplorasikan penerapan *nash* kitab suci itu dengan realitas sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan. Karakteristik corak *Adabi al-ijtima'i*.

1. Menghubungkan Ayat –ayat Al-Qur'an dengan *sunnatullah* yang berlaku di masyarakat.
2. Merumuskan penafsiran Al-Qur'an agar terlihat indah dan menarik untuk dipahami dan diamalkan berdasarkan petunjuk Al-Qur'an.

Adabi al ijtima'i merupakan ciri utama dari penafsiran modern atau era kontemporer corak tafsir adabi al-ijtima'ai lebih menitik beratkan pada pendekatan pada social dan perkembangan masyarakat dalam menjelaskan ayat ayat Al-Qur'an berdasarkan ketelitian Al-Qur'an.

⁶⁰ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Lentera Hati, Ciputat Tangerang, 2013),379

⁶¹ Abd al-Hay al farmawiy, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (kairo: Al-Hadharah al-Arabiyyah,1977),23

Sama halnya dalam Tafsir Al-Azhar, dalam penafsirannya Hamka memakai pendekatan Adabi al-ijtima' ai. Dapat kita jumpai berbagi penafsiran Hamka yang berbicara soal hukum, teologi dan ayat kauniyah.⁶²

Diantara kitab tafsir yang ditulis oleh ulama-ulama Indonesia salah satunya adalah tafsir Al-Azhar. Tafsir Al-Azhar merupakan tafsir yang banyak pakai sebagai rujukan oleh masyarakat di Indonesia bahkan negara Malaysia dan Singapura menjadikan tafsir Al-Azhar ini adalah buku yang wajib untuk di kaji di Universitas-universitas Malaysia. Pada sumber lain dikatakan bahwa pada corak Tafsir Adabi al-ijtima' i ada beberapa hal pokok yang meliputinya diantaranya adalah:

1. Bahwa setiap surat adalah satu kesatuan masing-masing ayat memiliki hubungan yang serasi. Sebab meustahil ayat Al-Qur'an sebagai kalam Allah tidak memiliki relevansi antara ayat satu dengan ayat yang lainnya.
2. Ayat Al-Qur'an bersifat umum.

Kandungan ayat Al-Qur'an Bersifat *universal* berlaku terus menerus sepanjang masa hingga hari kiamat. Didalamnya terdapat hikmah dan pelajaran-pelajaran, ancaman, berita gembira juga siksa dan balasan pahala bagi siapa yang mengerjakannya.

3. Al-Qur'an sebagai sumber Aqidah Dan Hukum.

Untuk menetapkan sumber utama ajaran aqidah, syari'at dan hukum adalah kembali kepada Al-Qur'an. Dengan kata lain tidak mudah untuk menerima pendapat dari seseorang tanpa mengecek kebenaran dari Al-qur'an dan sunnah.

4. Memberantas *Taqlid*.

Salah satu upaya dari corak tafsir ini adalah menghilangkan praktik *taqlid* buta yang telah berkembang dimasyarakat islam, karena *taqlid* ini dapat menyebabkan kemunduran dalam cara berpikirnya umat islam. Terkait dengan

⁶² Abd.ghafir , *Sekilas mengenai At-Tafsir Al-Adabi-Al-Ijtima' i*, (Jurnal Al-ahkam, vol.1, No.1, 2006), 30



metode penafsiran surah An-Nisa:34 yang telah di jelaskan di atas. Metode penafsiran yang di pakai Hamka adalah Tahlili atau Analisis, terlihat jelas dalam penafsiran Hamka mencoba menjelaskan isi kandungan ayat Al-Qur'an secara berurutan, selalu disertakan diawal ayat tentang isi dari ayat tersebut, makna ayat tersebut, kemudian sebab ayat itu turun atau biasa dikenal dengan dengan *Asbabul nuzul* dalam tafsirnya. namun untuk ayat QS.An-nisa : 34 ini, Hamka menjelaskan tentang *Asbabul-nuzulnya*. Karena tidak semua ayat Al-Qur'an ada *Asbabul nuzulnya*.⁶³

Pada penafsiran ayat ini juga Hamka menguraikan isi kandungan dan maknanya dengan memberikan contoh contoh yang ada disekitar atau kehidupan masyarakat umumnya. Hamka juga menyertakan pendapat-pendapat para ulama *fiqh* dan Ulama Tafsir, Hamka juga menyertakan hadits shohih untuk mempertegas dan menguatkan sebuah penafsirannya.⁶⁴

Tentang corak tafsir QS. An-nisa: 34 adalah Adabi al-ijtima'i sangat jelas dalam menjelaskan ayat Qur'an dalam tafsirnya Hamka selalu mengambil contoh yang terjadi di sekeling di kehidupan masyarakat, hal ini tentu saja memberikan hal positif sehingga mudah di pahami oleh masyarakat umum.⁶⁵

1. Metode Tafsir *Bi ra'yi*

Tafsir *bi'ra'yi* adalah sebuah usaha atau cara untuk mengenal maksud dari pesan-pesan Allah yang disampaikan dalam kitab suci-Nya yaitu Al-Qur'an setas kemampuan yang menfsirkannya. Tafsir memiliki banyak macam karena tafsir bisa dilihat dari berbagai sudut pandang salah satu tafsir tersebut yang dikenal dengan tafsir *bi'al'ra'yi*. Tafsir ini sendiri merupakan salah satu dari tiga pembagian tafsir yang ditinjau dari sumber penafsiran, ada tiga bentuk tafsir yang bisa diklasifikasikan

⁶³ Abd.ghafir, *Sekilas mengenial, At-Tafsir Al-Adabi-Al-Ijtima'i* (Jurnal Al-ahkam, vol.1, No.1,2006), 32.

⁶⁴ M. Shihan Qurais" *Kaidah Tafsir*" 378-379

⁶⁵ Hamka, "*Tafsir Al-azhar*"1201

diantaranya yaitu: Pertama adalah tafsir *bi al-ma'thur* yang memakai dalil naqli sebagai sumber penelitian. Kedua adalah tafsir *bi al-ra'yi* yang memakai dalil *aqli* sebagai sumber penafsiran, dan yang ketiga adalah *tafsir bi al-faid wa al-isharah* yang menggunakan ilham dan intuisi sebagai sumber penafsiran.⁶⁶

Pendapat ulama tentang tafsir ini di tinjau dari kebolehan tentang *tafsir bi al-ra'yi* diartikan *Al-ra'yu* bisa berarti keyakinan, akal, pemikiran, ijtihad, *qiyas*. Dalam hal ini *bi al-ra'yi* yang dimaksud adalah ijtihad, maka yang dimaksud dengan tafsir *bi al-ra'yi* adalah sebuah upaya untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan ijtihad. Ada perbedaan pendapat perihal tafsir *bi al-ra'yi*, perselisihan ini muncul karena beberapa teks-teks agama dan sikap para sahabat dan para ulama yang seakan-akan bertentangan.⁶⁷

Berikut adalah Argumentasi kelompok yang menentang:

1. Tafsir *bi al-ra'yi* adalah sebuah usaha untuk menafsirkan maksud Allah tanpa didasari ilmu yang pasti, menafsirkan maksud Allah tanpa didasari ilmu yang tidak pasti tidak boleh hukumnya, maka tafsir *bi al-ra'yi* tidak boleh hukumnya. Dalil mukaddimah *sughra*, seorang mufasir *bi al-ra'yi* tidak bisa menyakini bahwa yang ia tafsirkan adalah makna yang dikehendaki Allah, ia hanya mengira-mengira atau berprasangka (*zan*). Maka tafsir berdasarkan *zan* adalah menafsirkan apa yang dikehendaki Allah tanpa ilmu yang pasti. Kelompok yang memperbolehkan *tafsir bi al-ra'yi* menjawab bahwa dalil *mukaddimah suhghra* tidak bisa dibenarkan karena *zan* adalah bagian dari ilmu karena arti *zan* adalah mengetahui sesuatu yang mempunyai kemungkinan benar lebih besar. Mereka juga menolak dalil *mukaddimah kubra*, karena *zan* itu tidak di perbolehkan ketika masih dimungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan yang pasti (*qat'i*) dengan adanya *Nas qat'i* atau dalil *Aqli*, namun ketika ada *Nas qat'i* atau dalil *aqli* yang bisa dijadikan dasar untuk

⁶⁶ Ahmad Zainuddin, "Tafsir Bi Al Ra'yi" (Jurnal, Mafhum, Vol.01, No.01, Mei 2006), 1

⁶⁷ Ibid, 75.





mendapatkan pengetahuan yang pasti maka *zan* itu diperbolehkan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah:286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.⁶⁸

2. Allah telah memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk menjelaskan dan menafsirkan Al- Qur'an , sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl:44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

“keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,”⁶⁹

3. Adanya ucapan dan sikap para sahabat dan tabi'in yang menunjukkan bahwa menafsirkan Al-Qur'an adalah sesuatu yang amat berat dan mereka enggan untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan akal. Argumen Kelompok yang mendukung:

A. Mereka berargumen bahwa dalam Al-Qur'an adanya di peroleh penjelasan tentang perintah untuk melakukan perenungan-perenungan terhadap ayat- ayat Al-Qur'an beberapa diantaranya pada surah Muhammad :24

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلَمْ يَكُنْ عَلَى قُلُوبِ أَفْفَاهَا ﴿٢٤﴾

Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran atukah hati mereka terkunci?⁷⁰

⁶⁸ Jajasan Penjelenggara Penterdjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Al-Baqarah, 286.

⁶⁹ Jajasan Penjelenggara Penterdjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), An-Nahl, 44.

⁷⁰ Jajasan Penjelenggara Penterdjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Muhammad 24.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٦٦﴾

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.⁷¹

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْحَوْفِ أَخَذُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٧﴾

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu)”.⁷²

Ayat diatas menjelaskan agar kita merenungkan dan mengambil pelajaran bahwa dalam Al-Qur’an ada makna yang diintisarikan oleh para ulama dengan ijtihad mereka.

B. Jika tafsir *bi al-ra’yi* tidak diperbolehkan maka ijtihad juga tidak boleh, maka hal tersebut maka hal tersebut akan berimplikasi pada fakumnya hukum-hukum Allah, tentunya hal ini tidak boleh terjadi, karena Rasul belum menjelaskan semua hukum yang terkandung dalam Al-Qur’an.

C. Banyak riwayat yang mengatakan bahwa sahabat saling berselisih pendapat dalam menafsirkan Al-Qur’an, bahwa tidak semua yang mereka dengar itu adalah dari Rasul karena sendiri tidak menjelaskan semua kandungan Al-qur’an, maka tafsir tersebut sebagian mereka ambil dari Rasul dan sebagian dari hasil *ijtihad*. Maka jika tafsir *bi al ra’yi* tidak di perbolehkan artinya para sahabat telah melakukan sesuatu yang di larang, dan itu tidak mungkin terjadi.

⁷¹ Jajasan Penjelenggara Penterdjemaah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Sad, 29.

⁷² Jajasan Penjelenggara Penterdjemaah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), An Nisa', 83.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D Rasulullah pernah mendoakan Ibnu Abbas agar ia pandai ilmu agama *ta'wil*. Dan *ta'wil* yang yang maksud dalam doa tersebut adalah tafsir *bi al-ar'yi wa al-ijtihad*.⁷³

Sumber penafsiran *bi al-ra'yi* yang (Pertama) tentunya merujuk pada Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat –ayat yang membahas satu tema. (Kedua) riwayat-riwayat dari Nabi dengan mengedepankan sikap selektif pada hadith-hadits yang lemah dan palsu. (Ketiga) mengambil ucapan para sahabat, sebab *ijtihad* para sahabat setingkat dengan hadith *mar'fu* secara mutlak. (Keempat) mengetahui dan memahami makna asli bahasa Arab mengingat Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab.⁷⁴

C. Penilaian Ulama Terhadap Buya Hamka dan tafsir Al-Azhar

1. Abu Syakirin berpendapat bahwa ‘tafsir Al-Azhar merupakan karya Hamka yang memperlihatkan keluasan pengetahuan dan hampir mencakupi semua disiplin ilmu penuh berinformasi.
2. Moh. Syauqi MD Zhahir berpendapat bahwa tafsir Al-Azhar adalah kitab tafsir al-Qur'an yang lengkap dalam bahasa melayu yang dianggap sebagai yang terbaik pernah dihasilkan untuk masyarakat Melayu Muslim.⁷⁵
3. Kiki Muhammad Hakiki berpendapat bahwa tafsir Al-Azhar berpendapat bahwa kemunculan tafsir Al-Azhar karya Hamka telah menjadi tolak ukur bahwa umat Islam Indonesia ternyata tidak bisa dilihat sebelah mata. Kualitas tafsir ini tidak kalah jika dibandingkan dengan tafsir-tafsir yang pernah muncul dalam dunia Islam. Jika dilihat dari isinya, tafsir yang tebalnya 30 jilid mempunyai keistimewaan luar biasa, seperti dari sisi sajian redaksi

⁷³ Ahmad Zainuddin "Tafsir bi Al Ra 'yi" (Jurnal, Ma'fhum, Vol.01, No.01, Mei 2006), 78

⁷⁴ Ibid, 78.

⁷⁵ Aviv Alfiah, 'Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar', dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, Vo. 15, No. 2017, (UIN Antasari Banjarmasin, 2017), 70-71.

kalimatnya yang kental nuasa sastra, pola penafsirannya dan kontekstualisasi penafsirannya dengan kondisi ke Indonesiaan.

4. Nasarudin Baidan berpendapat bahwa tafsir Al-Azhar sementara dalam memaparkan pengertian ayat itu, Hamka menggunakan contoh-contoh yang hidup ditengah masyarakat, baik itu raja, rakyat biasa, maupun secara individu semua tergambar didalam karyanya. Selain itu uraian Hamka yang panjang tidak membosankan, akan tetapi enak untuk dibaca dan menyentuh perasaan manusiawi yang amat halus.
5. Abdul Rouf berpendapat bahwa tafsir Al-Azhar menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Hal itu dapat dipahami, karena tafsir itu disusun sesuai dengan keperluan masyarakat itu sendiri. Bahkan uraiannya adalah jawaban persoalan yang sedang mereka hadapi, sebagai pujangga, Hamka pandai menyusun kata-kata sehingga menarik para pembaca untuk menyudahkan uraian-uraian tersebut.
6. Aviv Alviyah berpendapat bahwa tafsir Al-Azhar merupakan ciri khas Hamka yang menarik ia tidak pernah menimba ilmu di Timur Tengah. Tetapi mampu menafsirkan al-Qur'an yang standar dengan tafsir-tafsir yang ada di dunia Islam secara sosio kultural, tafsir Al-Azhar penuh dengan sentuhan problem-problem umat Islam di Indonesia.
7. Slamet Pramono dan Saifullah berpendapat bahwa tafsir Al-Azhar merupakan karya terbesar Hamka diantara lebih dari 118 judul buku mengenai agama, sastra, filsafat, tasawuf, politik, sejarah, dan kebudayaan yang melegenda hingga pada hari ini. Karya Hamka memiliki karya yang khas.⁷⁶

⁷⁶ Aviv Alfiyah, *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*, 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





BAB III PANDANGAN ULAMA TENTANG WANITA

A. Definisi Kemuliaan Wanita

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Swt. Kita pasti pernah mendengar atau bahkan membaca beberapa kemuliaan dan kesitimewaan seorang wanita. Dalam hal ini, wanita mempunyai kedudukan yang sangat agung dalam Islam. Wanita muslimah haruslah menjaga harkat dan martabat mereka sebagai muslimah shalihah.

Hal ini telah terbukti dalam banyak hadis bahkan ayat di dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang keistimewaan seorang wanita. Dalam Islam, kedudukan seorang perempuan menjadi istri dan ibu sangat dimuliakan perannya dalam kehidupan. Agama Islam meninggikan derajat seorang perempuan sehingga dia menjadi salah satu aspek penting dalam beribadah kepada Allah.

Pada dasarnya, perempuan memiliki hak khusus di mana ia harus dimuliakan perannya dalam kehidupan. Dalam al-Quran, Allah Swt. menjelaskan bahwa kedudukan wanita pada Islam sama dengan laki-laki. Perempuan diciptakan sebagai pasangan buat laki-laki bukan sebagai budak atau harta yang dapat untuk diperjual belikan.

Tidak ada keraguan bahwa Islam bersikap adil kepada wanita, dan menempatkannya dalam kedudukan yang tidak tersesat dan tidak terhina. Islam memelihara hak secara penuh dan menjaganya dari pelecehan kehormatan dan kehilangan kehormatannya.⁷⁷ Sehingga dalam Islam sangat memuliakan wanita. Karena Islam mengetahui bahwa wanita adalah dasar masyarakat yang baik. Sehingga

⁷⁷ Ibrahim Muhammad Al-jamal . *Fiqh muslimah Ibadat Muamalat* (Pustaka Amani : Jakarta,2005) .403

dalam Islam sangat memuliakan wanita. Karena Islam mengetahui bahwa wanita adalah dasar masyarakat yang baik.

Pada hakikatnya sinonim kata wanita dengan perempuan sama, namun bahasa Perempuan lebih halus dibandingkan dengan wanita. Pada pembahasan Skripsi ini peneliti menggunakan kata “Wanita” karena kata wanita lebih sering di ucapkan dalam percakapan sehari - hari.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Wanita” adalah Perempuan dewasa. Moenawir Chalili mengemukakan bahwa wanita disebut juga perempuan, Putri, Istri, Ibu sejenis dari Bangsa manusia yang halus kulit, lemah lembut, lemah senti tulangnyanya dan berlainan bentuk dari susunan laki-laki.⁷⁸

Muhammad Husain Fadhlullah mengemukakan bahwa wanita memiliki sisi kemanusiaan yang paling penting dalam keberibadiannya, karena itu merupakan sisi yang akan merealisasikan segala sesuatu yang diciptakan Allah untuk dilaksan akan dalam kehidupannya.⁷⁹ Yusuf Qaradhawi mengemukakan bahwa wanita adalah manusia sama seperti pria, melakukan perbuatan amal shaleh, dan akan mendapat balasan sama seperti pria.⁸⁰

Hamka mengemukakan bahwa wanita ialah manusia yang terhormat dan sempurna, yang dimuliakan derajatnya dan diberikan keistimewaan sehingga mempunyai kedudukan yang sama dengan kaum laki-laki dalam hal amal saleh.⁸¹

Wahyu Ilahy memproklamirkan bahwa wanita itu adalah manusia yang sempurna yang mempunyai kecakapan untuk menerima hak-haknya, dan mempunyai

⁷⁸ Moebawir Chalil. *Nilai Wanita* (Jakarta : Bulan Bintang. 1997)

⁷⁹ Sayid Muhammad husain fadhlullah. *Dunia wanita dalam Islam*. penerjemah, Muhammad Abdul Qodir Alkaf ; penyunting Ali Yahya ; pengantar, Ali Yahya (Jakarta, Lantera 2000), 40.

⁸⁰ Yusuf Qaradhawi. *Qaradhawi Berbicara soal Wanita*. (Bandung : Arasy,2003), 2

⁸¹ Hamka. *Buya Hamka berbicara tentang wanita*. (Jakarta : Gema Insani. 2015), 5



unsur yang turut aktif dalam kebangunan masyarakat serta keutuhan dan kesejahteraan.⁸²

Wanita atau Perempuan secara filsafah adalah makhluk humanis, namun tidak berarti lemah untuk melakukan sesuatu yang sulit, dalam berbagai profesi perempuan sebagai nomor satu dari apapun, baik yang pro maupun kontra terhadap kesetaraan perempuan.⁸³ Dalam kaitan ini perempuan dalam status sosial yang di atas tentu menjadi kuat dan profesional dalam melakukan aktivitas. Sehingga muncul sosok perempuan menjadi sosok yang termarginalkan oleh hak-hak dan perlindungan atasnya.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa wanita adalah perempuan dewasa, yang memiliki sifat kemanusiaan serta memiliki persamaan dengan kaum pria dalam melakukan amal perbuatan yang turut aktif di masyarakat dan mampu menjalankan profesi yang dilakukannya, untuk direalisasikan dalam kehidupannya.

1. Wanita dalam Perspektif Al-Qur'an

Di dalam Alquran, banyak pengistilahan untuk wanita. kata wanita di dalam Alquran memiliki tiga kata dalam yang dilihat dari aspek tekstual, namun memiliki arti yang sama jika dilihat dari aspek kontekstual.

Kata “ المرأة ” dan “ النساء ” berarti perempuan yang telah matang atau dewasa sedang “ لا نثي أ ” berarti perempuan secara umum dari yang masih bayi sampai yang masih lanjut.⁸⁴ Dalam perbedaan secara tekstual ini tidak sampai merusak substansi dari makna kontekstual dalam menilai keperempuan secara utuh, namun dapat

⁸² Mustashfa As-sibay. *Wanita diantara hukum Islam dan perundang- undangan*. (Jakarta : Bulan bintang, 1999), 38

⁸³ Anshori. dkk. *Tafsir Tematik Isu-isu Kontemporer Perempuan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 62

⁸⁴ HR Fadjar Nugraha Syamhudi. *Kajian tentang Wanita Jender dalam Alquran*. (Ciputat Timur : Lembaga kajian Islam Nugraha. 2010), 11



dikombinasikan melalui nilai-nilai esensial, spiritual, dan kultural budaya yang dimiliki oleh wanita atau perempuan.

Di tengah kegelapan moral terhadap wanita yang menelan dunia, Islam datang dengan pencerahan, sehingga turun wahyu untuk meluruskan akidah dan sikap perilaku terhadap wanita. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁸⁵

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah SWT menyuruh makhluknya untuk bertaqwa. Dia pun mengingatkan manusia akan kekuasaannya, dengan menciptakan Nabi Adam As dan Siti Hawa, dan Allah memperbanyak dari Adam dan Hawa laki-laki dan perempuan yang banyak. Dia menyebarkan mereka di seluruh dunia selaras dengan perbedaan dari bentuk tubuh, warna kulit dan bahasa.⁸⁶

Wanita berasal dari pria, dan pria berasal dari wanita. oleh karena itu menjadi wanita bukanlah sebuah aib, cela, dan kekurangan. Menjadi wanita sepenuhnya menjadi pria. Kedua nya merupakan ciptaan Allah Swt. Kehidupan tidak akan sempurna dan tidak akan seimbang tanpa keduanya. Oleh karena itu Alquran sangat melarang dan menentang orang-orang arab Jahiliyah yang menyia-nyaiakan kelahiran anak perempuan seperti Firman Allah SWT .

⁸⁵ Jajasan Penjelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), An Nisa', 1

⁸⁶ Muhammad Nasib Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. (Gema Insani, Jakarta, 2012), 488





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

وَأِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ (٥٨) يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ
 أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ (٥٩)

Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.⁸⁷

Wanita seperti pria sebagai manusia yang memiliki sifat kemanusiaan, dan kesempurnaan bentuk. Keduanya memiliki peran dan tugas penting dalam hidup dan di dalam agama. Peran dan tugas yang penting ini lah menjadikan wanita sejajar dengan pria. Bahkan ketika Islam datang maka status sosial kaum wanita di tinggikan bahkan dihormati. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لَتَذَهَبُوا بِمَعْصِي مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ
 مُّبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا (١٩)

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.⁸⁸

Hamka menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya menjelaskan bahwa hak-hak perempuan dilindungi dan mereka tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang saja. Mereka hanya boleh dihukum apabila melanggar tentraman masyarakat. Serta dalam pergaulan kepada wanita harus dilaksanakan secara baik dan patut dilapiskan

⁸⁷ Jajasan Penjelenggara Penterdjemaah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), An Nahl', 58-59

⁸⁸ Jajasan Penjelenggara Penterdjemaah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), An Nisa', 19

masyarakat. Tegakanlah pergulan yang sopan dan santun yang menjadi suri tauladan untuk yang lain nya.⁸⁹

Dijelaskan pula dalam surah Ali Imron bahwa ada yang menyebutkan istilah wanita (perempuan) serta kedudukan antara laki-laki dan wanita (perempuan) yaitu Firman Allah SWT.⁹⁰

رُزِقَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْبِ
ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ (١٤)

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).⁹¹

Hamka menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya menjelaskan antara kedudukan laki-laki dan wanita. Allah memberikan kedudukan yang sama antara perempuan dan laki- laki tidak ada perbedaannya dalam ayat ini dijelaskan bahwa yang diperoleh antara perempuan dan laki- laki adalah hak untuk saling menyayangi satu sama lain.⁹²

B. Kemuliaan Wanita Pada Awal Kedatangan Islam

1. Wanita Sebelum Datangnya Islam

Masa sebelum Islam datang dikenal dengan masa Jahiliyyah. Secara bahasa, jahiliyyah mengandung arti orang-orang yang tidak memiliki ilmu.⁹³ Dan jika dilihat menurut sudut pandang yang otentik, kata jahiliyah memiliki arti yang luar biasa, untuk menjadi orang- orang tertentu yang hidup sebelum diutus Rasulullah SAW dengan ini alasan bahwa mereka menyimpang dari pelajaran Islam hanif yang dibawa oleh para Saksi sebelum Nabi S.A.W.

⁸⁹ Buya Hamka. *Tafsir Al-azhar* (Gema Insani : Jakarta, 2015) , 230-231.

⁹⁰ Nadrisah Hawari, MA. *Fiqih Ibadah Wanita*. (Jakarta: Amzah. 2011), 20.

⁹¹ Lajnah Penjelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Al Imran, 14

⁹² Hamka. *Tafsir Al-azhar* (Gema Insani : Jakarta, 2015), 587-588

⁹³ Muhammad Ibnu Manzbur, *Lisan al- 'Arab*, Beirut: Dar Shadir, 11-129



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jember

Penyimpangan ini diawali dengan wadah Amru bin Luhay bin Qam'ah, nenek moyang kabilah Khuza'ah, lebih tepatnya dengan membawa simbol-simbol berhala yang akan dipasang di sekitar Ka'bah yang perlahan-lahan menjadi dicintai dan dimuliakan seperti makhluk ilahi. Dari sini, terjadi perubahan terus-menerus dalam etika pribadi syari'at para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.⁹⁴

Penyimpangan dari pelajaran hanif Islam berlangsung hingga Allah subhanahu wata'ala mengutus Nabi Muhammad Dianggap sebagai nabi dan utusan terakhir sekitar tahun 610 Masehi.⁹⁵ Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَنفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢)

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.⁹⁶

Pada periode sebelum Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam diberangkatkan dari Mekah, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Al-Ghazali, ke jahiliyyahan membebani hampir semua bangsa di dunia; baik Arab, Romawi, Cina, Yunani, Hindia, Persia dan lain-lain.⁹⁷ Sekitar saat itu, penyimpangan masyarakat yang lalai terhadap agama Allah adalah dalam masalah keyakinan serta dalam masalah karakter, etika, cinta, dan lebih jauh lagi dalam masalah muamalah; hubungan sosial antar

⁹⁴ Muhammad Said Ramadlan al-Buthi, *Fiqh al-Shirah al-Nabawiyah*, Damaskus :Dar al-fikr, IX,2008, 37

⁹⁵ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, Jakarta:Serambi, 2014, 141.

⁹⁶ Jajasan Penyelenggara Penterdjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Al Jumu'ah, 2

⁹⁷ Kartika, Bambang Aris. 2011. "Eksplorasi Concubinage Dan Subjek Subaltern: Hegemoni Atas Perempuan Indonesia Dalam Tinjauan Kritis Pascakolonial Dan Feminisme Novel De Winst Karya Afifah Afra." *ATAVISME* 14 (1). Balai Bahasa Jawa Timur: 51–64.

manusia.⁹⁸ Secara umum, seperti yang diklarifikasi oleh Mubarakfuri, keadaan jahiliyyah tidak sadar di dalam sifat mereka dengan pergaulan hidup yang bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa hubungan yang sah, suka minum minuman keras yang memabukkan dan selanjutnya membuang penilaian yang baik, membuang-buang harta, menganiaya dan menganiaya manusia yang tak berdaya(lemah) , suka berperang antar suku, lebih eksplisit penindasan mereka terhadap wanita di berbagai bagian kehidupan.⁹⁹

Hal ini juga ditegaskan oleh Muhammad Al-Ghazali dalam bukunya, *al-Mar'ah fi al-Islam*, yang menyatakan bahwa negara-negara di dunia sebelum Rasulullah Sallallahu 'Alayhi Wasallam sangat menghina sekali terhadap wanita. Orang Yunani seperti yang dikatakan Simondes; seorang penulis Yunani terkenal, membayangkan bahwa sosok perempuan itu terbuat dari karakter tiga makhluk mengerikan dan buas seperti babi, serigala, dan taring.

Tempat wanita selama periode jahiliyyah lebih rendah dan mengejutkan lebih mengerikan daripada tempat pria. Tidak hanya itu, orang-orang jahiliyyah melihat dan menganggap bahwa wanita sebagai barang yang dapat diklaim(dijual), seperti uang tunai dan kendaraan atau bahkan hewan, untuk mereka gunakan sesuka mereka. Dengan demikian, mereka tidak memberikan hak istimewa kepada wanita dalam masalah properti, dan terlebih lagi sebagai penerima manfaat dengan asumsi jika salah satu kerabat mereka meninggal dunia, bahkan mereka tidak memiliki kebebasan untuk diri mereka sendiri sehingga mereka dapat ditukar(diperjual-belikan) dengan pasangan mereka sendiri; Penjelasan lain juga terjadi selama masa jahiliyyah, laki-laki bisa mempraktekkan poligami bebas tanpa batas.¹⁰⁰

⁹⁸ Muhammad al-Ghazali at al, *Al-Mar'ah fi al-Islam*, Mesir: Maktabah Akhbar al-Yaum al-Islamiyah, 13

⁹⁹ Shafiyurahman al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*, Mesir: Dar al-Hadiits, 2005, 48

¹⁰⁰ Ba Bakr Rahmatullah, "*Makanah al-Mar'ah wa Waqi'uha Qabla al-Islam*", Jurnal al-Muktamar al-Duwali al-Awwal li al-Sirah al-Nabawiyah, Januari, 2013, 141.





2. Wanita Selepas Kedatangan Islam

Begitu Islam datang dengan sempurna, perempuan diberikan hak-haknya sepenuhnya yaitu dengan memberi warisan kepada perempuan, memberikan kepemilikan penuh terhadap hartanya, bahkan tidak boleh pihak lain ikut campur kecuali setelah mendapat izin darinya.¹⁰¹ Di dalam tradisi Islam, perempuan *mukallaf* dapat melakukan berbagai perjanjian, sumpah dan juga nazar, baik itu kepada sesama manusia maupun kepada Tuhan,¹⁰² dan juga tidak ada sesuatu kekuatan yang dapat menggugurkan janji, sumpah atau nazar mereka sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an :

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ بِهِ إِطْعَامُ
 عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تَطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ
 أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفْرُهُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَتَشَكَّرُونَ ﴿١٩٠﴾

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).¹⁰³

¹⁰¹ Salim Abd al-Ghani al-Rafi'i, *Ahkam al-Syakhsyiyah*, li al-Muslimin fi a-Ghrab (Beirut: Dar Ibn Haz, 2002, 105-106)

¹⁰² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, 239.

¹⁰³ Jajasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Al Ma'idah, 89

Wanita juga diberikan kesempatan penuh dalam menentukan jodohnya, bahkan kedua orang tuanya (wali) mereka dilarang menikahnya secara paksa, oleh karena itu pernikahan seorang wanita tidak akan terjadi dengan asumsi dia belum menerima izin dan persetujuannya.¹⁰⁴ Wanita dan pria memiliki kedudukan dan hal yang sama di bawah pengawasan ketat hukum, bahkan Islam memberikan kebebasan yang setara kepada wanita dalam menyelesaikan kehidupan pernikahan, khususnya melalui 'khulu' (berpisah antara pasangan dengan bayaran, baik dengan mengucapkan talak maupun dengan mengucapkan 'khulu').¹⁰⁵ Oleh karena itu Islam sebagai agama yang memiliki pelajaran dan memposisikan wanita dan pria pada tempat yang terhormat yang sama. Tidak ada pemisahan pekerjaan di antara orang-orang. Islam sangat progresif dalam mengangkat status dan kedudukan wanita. Nabi Muhammad SAW berusaha melepaskan belenggu adat jahiliyah saat itu, khususnya mengangkat harga diri kaum hawa.

Itu tidak sama dengan peradaban dan agama penting lainnya yang pernah ada. Dalam ranah Islam, ia berupaya untuk mengangkat derajat terhadap kaum wanita, terutama sejauh rutinitas sehari-hari yang mereka alami. Dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, mudah bagi kita untuk menunjukkan bagaimana pelajaran Islam benar-benar fokus pada masalah wanita dan menempatkan mereka di tempat yang terhormat. Salah satu mata pelajaran utama yang sekaligus menjadi nilai standar fundamental dalam pelajaran Islam adalah keseragaman kualitas manusia di antara manusia.¹⁰⁶

Pada masa Nabi Muhammad SAW, wanita memiliki kebebasan yang lebih penting dalam lingkungan ramah, edukatif, politik, dan ketat dibandingkan dengan masa pra-Islam. Wanita juga memainkan peran penting dalam mengikuti dan menyebarkan Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pekerjaan wanita pada masa

¹⁰⁴ Mutawally Sya`rawi, *Fikih Perempuan* (Terj.) Jakarta: Amzah, 2009, 107-108

¹⁰⁵ Salim Abd al-Ghani al-Raf'i, *Ahkam al-Ahwal al-Syakhisiyyah*, 105-106

¹⁰⁶ Yanggo, Huzaemah Tahido, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Islam." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 1,2016, 1.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Nabi Muhammad SAW, khususnya dalam berperang secara Islam hampir semua sumber daya mereka memanfaatkan harta Khadijah (istri pertama nabi), seperti halnya pada masa itu. menghabiskan pengiriman hadits, termasuk Aisyah, (istri muda nabi). Apalagi Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai nyonya yang datang kepada Nabi meminta petunjuk jual beli, As-Syifa salah satu wanita yang diutus oleh Khalifah Umar bin Khattab untuk bertanggung jawab atas pasar kota Madinah¹⁰⁷ dan masih banyak wanita yang lainnya.

Dikisahkan bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW, para wanita sangat tekun dalam berzikir, mereka meminta agar Nabi memberikan kesempatan khusus untuk menuntut ilmu, dan ajakan mereka dibolehkan oleh Nabi. Oleh karena itu, wanita juga dituntut untuk terus belajar dan bekerja pada diri mereka sendiri, juga salah satu tugas utama wanita adalah mendidik anak-anak mereka karena mereka memiliki sifat pelindung yang luar biasa, tetapi bagaimana mereka dapat melakukan tugas utama ini dengan baik jika mereka tidak menawarkan kesempatan untuk belajar. Karena tidak cukup hanya bergantung pada kelezatan tetapi juga membutuhkan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran.¹⁰⁸

Kadang-kadang anak-anak sering mengajukan pertanyaan yang menakutkan tentang berbagai hal termasuk tentang alam, alam semesta, sehingga informasi tentang hal-hal ini harus diklaim oleh para wanita. Karena wanita menyerupai sekolah, jika mereka benar-benar siap, mereka akan melahirkan generasi yang cerdas.¹⁰⁹ Memang ada larangan Nabi SAW bagi wanita untuk pergi tanpa mahram, namun larangan ini harus dilakukan. Dirasakan tergantung pada illat (alasan), di samping teks. Pembatasan itu dilakukan karena khawatir akan kejengkelan mereka di jalan, atau kehadiran setan yang mendorong mereka untuk berbuat dosa, atau masalah

¹⁰⁷ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, 406

¹⁰⁸ Hastuti, Heksa Biopsi Puji, "MITOS OHEO DAN ASAS HUBUNGAN DALAM KONSEP ORAPU Menguak Posisi Perempuan Dalam Keluarga Suku Tolaki." Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya 6 (1). Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat, 2014, 17.

¹⁰⁹ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, 359

buruk yang muncul dari pergi sendirian tanpa mahram. Oleh karena itu, pelarian wanita untuk berkonsentrasi bahkan tanpa mahram dapat didukung selama kehormatan dan keamanan mereka terjamin dan tidak menyambut pembangkangan. Jadi hadits di atas sifatnya sangat kontingen, sehingga harus diubah sesuai dengan kondisi dan kondisi yang dominan.¹¹⁰

C. Karakter Wanita Salehah

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai kriteria atau ciri-ciri wanita *shalihah*. Salah satunya terdapat dalam Q.S. At-Tahrim [66]: 5 sebagai berikut:

عَسَىٰ رَبُّهُٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبَدِّلَهُٗٓ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنْكَنَّ مُسْلِمَاتٍ مُّؤْمِنَاتٍ قَنِيَتَاتٍ تَزَوَّجْنَ عِبَادَاتٍ
سَيِّحَاتٍ تَزَوَّجْنَ وَأَبْكَارًا ۝

Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.

Ayat ini Allah SWT. turunkan dikarenakan pada saat itu istri-istri Nabi SAW. bersekongkol untuk menyakiti dan membuat Nabi SAW. jengkel. Hal ini dijelaskan dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas RA. Dari Umar bin Khatthab RA,¹¹¹ ia berkata:

“Telah sampai kepada kami dari sebagian Ummul Mukminin tentang kesusahan yang dialami Rasulullah SAW. dan sikap mereka yang menyakiti dan membuat dia jengkel. Lalu aku pun menemui mereka satu persatu untuk menasihatinya dan melarangnya melakukan hal-hal yang menyakiti Rasulullah SAW., dan aku berkata, Jika kalian menolak dan bersikap seperti ini, maka Allah SWT. akan memberi dia istri-istri pengganti yang lebih baik dari kalian’, hingga aku

¹¹⁰ Bagas Luay Ariziq, “Kedudukan Dan Kondisi Wanita Sebelum Dan Sesudah Datangnya Agama Islam,” Jurnal Keislaman 5, no. 1 (2022): 1–12.

¹¹¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk, Jilid 14*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 679-680.

pun menemui Zainab RA. Lalu ia berkata, Wahai putra al- Khatthab, tiadakah pada diri Rasulullah SAW. sesuatu yang bisa menasihati mereka'. Aku pun menahan diri. Lalu Allah SWT. pun menurunkan ayat lima surah At-Tahrim.”

Wahbah Zuhaili mengatakan, jika pada waktu itu Rasul SAW. benar-benar menjatuhkan talak kepada istri-istrinya, maka Allah SWT. dengan segala kuasa yang dimilikinya sangat mampu memberi beliau istri pengganti yang lebih baik dari istri-istri beliau sebelumnya, dimana pengganti tersebut adalah wanita-wanita yang senantiasa melaksanakan kewajiban-kewajiban Islam, memiliki keiman yang sempurna kepada Allah SWT., malaikat-Nya, kitabkitab- Nya, dan rasul-rasul-Nya, senantiasa taat kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya, senantiasa bertaubat dari segala dosa dan kesalahan, senantiasa rajin dan tekun beribadah kepada Allah s.w.t dengan penuh kekhidmatan dan ketundukan kepada-Nya dan senantiasa rajin berpuasa.

Islam yang berasal dari kata salam yang berarti damai, selamat, sejahtera, tunduk dan berserah diri.¹¹² Makna yang terkandung di dalam Islam adalah kedamaian yang sempurna yang terwujud apabila seseorang tunduk kepada Allah swt. Setiap manusia, laki-laki maupun perempuan dapat sampai pada kedamaian tersebut jika tunduk dan patuh kepada Allah swt. Al- Qur'an menegaskan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang paling mulia.

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾^{٧٠}

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.¹¹³

¹¹² Ahmad Warson, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, Edisi Kedua*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984, 665.

¹¹³ Jajasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Al- Isra', 70





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Dalam uraian potongan ayat di atas dapat diinterpretasikan bahawa Allah memuliakan manusia baik laki-laki maupun perempuan tanpa membeda-bedakannya dan kemudian diberikannya kecukupan rezeki begitu berlimpah dari darat dan dari laut.

Wanita solehah adalah seorang wanita yang pandai memposisikan diri dimanapun dan kapanpun, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarganya (utamanya ke 2 orang tua), dan terhadap lingkungannya. Hal ini sama dengan laki-laki yang soleh. Di sisi lain, wanita solehah adalah wanita cantik zahir dan batin, ia memiliki kecantikan asli atau ideal. Secara fizikal, darah daging dan tulang-tulanganya bersih dari bendabenda haram. Secara rohaninya, jiwanya bersih dari kotoran karena selalu disucinya dengan beribadah kepada Allah SWT. Amal soleh adalah suatu perbuatan yang didasari atas Iman dan Ilmu yang datang dari Allah SWT.¹¹⁴

Islam datang dengan upaya mengangkat martabat wanita dari kondisi yang dominan dalam masyarakat di dunia saat itu. Islam datang memberikan kebebasan kepada wanita, memberikan jaminan kepada dirinya dengan dapat menggunakan hak pribadinya dan independensinya, memulihkan kembali harga dirinya, menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan satu sama lain hidup saling melengkapi dan saling mendukung.¹¹⁵

Dalam hal ini, Islam adalah satu-satunya agama yang sangat menjaga kehormatan dan kemuliaan perempuan. Sebagaimana kepada laki-laki, Islam juga memberi perlindungan kepada perempuan dalam hal agama, harta, Kehormatan, akal dan jiwanya. Dalam Islam derajat wanita sangat benarbenar ditinggikan, Islam juga sangat menjaga wanita supaya dapat terhindar dari fitnah yang akan merendahkan kedudukannya.

¹¹⁴ Cahaya Wanita Solehah, "Wanita Solehah Menurut Pandangan Islam" (n.d.): 1–192.

¹¹⁵ As-Syeikh Mohammad Mutawalli as-Sya'rowi, *Wanita dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Alumni Timur Tengah, 2010), 34.

Diantara teks-teks al-Qur'an yang membahas tentang perempuan tidak dapat dipungkiri sering dipahami orang-orang dengan cara keliru, sehingga kesimpulan yang didapatkan selalu sama-sama keliru pula. Seperti halnya tentang peran sosial perempuan dalam aktivitas muamalah di masyarakat. Asumsi yang berkembang dalam masyarakat beberapa diantaranya mengatakan bahwa perempuan jika dilihat dari sudut pandang agama dia tidak mendapatkan tempat dalam kehidupan sosial, akan tetapi peran perempuan hanya sebatas dalam wilayah domestik saja.¹¹⁷

Dalam kitab tafsir al-Azhar, Hamka berpendapat bahwa "Dan menetaplah kamu di dalam rumah kamu." Artinya, hendaklah isteri-isteri Nabi memandang bahwa rumahnya, yaitu rumah suaminya, itulah tempat tinggalnya yang tenteram dan aman. Di sanalah terdapat mawaddatan dan rahmatan, yaitu cinta dan kasih-sayang. Menjadi ibu rumahtangga yang terhormat. "Dan janganlah kamu berhias secara berhias orang jahiliyah masa dahulu."¹¹⁸

Allah swt berfirman : Tetaplah kamu tinggal di rumah kamu kecuali jika ada keperluan untuk keluar yang dapat dibenarkan oleh adat atau agama dan berilah perhatian yang besar terhadap rumah tangga kamu dan janganlah kamu *bertabarruj*, yakni berhias dan bertingkah laku seperti *tabarruj jahiliyyah* yang lalu dan laksanakanlah secara bersinambung serta dengan baik dan benar ibadah sholat, baik yang wajib maupun yang sunnah, dan tunaikanlah secara sempurna kewajiban zakat serta taatilah Allah dan Rasul- Nya dalam semua perintah dan larangan-Nya. Sesungguhnya Allah dengan tuntunan-tuntunan-Nya ini sama sekali tidak berkepentingan tetapi tidak lain tujuannya hanya bermaksud hendak menghilangkan dari kamu dosa dan kekotoran serta kejahatan moral, hai *ahl bait* dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."¹¹⁹

¹¹⁷ Tim Penyusun, *Kedudukan dan Peran Perempuan: Tafsir al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2009), 126-127.

¹¹⁸ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid. 8, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983), 5710.

¹¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Tangerang: PT Lentera Hati, 2016), 446.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Dari beberapa pendapat para ulama yang di tampilkan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Misbah, kemudian Quraish Shihab memberikan penjelasannya terkait dengan batas-batas mana saja yang memperbolehkan wanita untuk keluar dari rumah seperti halnya bekerja. Disini M. Quraish Shihab mengutip pendapatnya pemikir Ikhwanul Muslimin yaitu Muhammad Qutub dalam kitabnya *Ma'rakah at-Tagalid* yang didalamnya berisi tentang ayat tersebut tidak serta merta melarang kaum wanita untuk bekerja, karena dalam Islam sendiri wanita tidak dilarang untuk bekerja, akan tetapi hanya saja Islam tidak senang dan mendukung akan hal tersebut.”¹²⁰

Disisi lain longgarnya aturan yang membolehkan perempuan untuk keluar rumah seringkali dimanfaatkan oleh mereka yang tidak bertanggungjawab. Mereka mengabaikan aturan-aturan atau syariat yang telah ditetapkan oleh agama. Seperti keluar rumah tanpa menutup aurat, dan mereka yang berjilbab namun tidak sesuai syariat, pergi tanpa disertai mahram. Oleh karena itu penting sekali bagi perempuan untuk menegetahui hal-hal yang terkait tentang bagaimana seharusnya adab perempuan shalihah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mencari mengenai penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat perempuan yang ada dalam Al- Qur'an. Peneliti mengambil penafsiran hamka kerana beliau menggunakan corak adabi Ijtima'i dimana corak ini adalah corak yang lahir sebagai dari perkembangan dan fenomena yang muncul pada zaman moderen. Salah satu yang menghubungkan ayat-ayat al-Qur'an dengan realiti sosial untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam seperti hal yang terjadi pada perempuan dalam kehidupan bermasyarakat, dimana perempuan terlibat dalam dunia profesion dan kerjaya.

¹²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 266-267.

D. Batasan Dan Pergaulan Laki Dan Wanita

1. Aurat Dan Ikhtilat

Dalam hidup sebagai seorang islam sama ada laki-laki mahupun wanita mestilah mempunyai larangan serta batasan dalam pergaulan seharian. Sistem pergaulan laki-laki dan perempuan dalam Islamlah yang menjadikan aspek ruhani sebagai asas dan hukum-hukum syariah sebagai tolak-ukur dengan hukum-hukum yang mampu menciptakan nilai-nilai akhlak yang tinggi. Sistem interaksi Islam memandang manusia, baik laki-laki mahupun wanita, sebagai seorang manusia yang memiliki naluri, perasaan, kecenderungan, dan akal.

Islam telah menjadikan kerjasama antara lelaki dan wanita dalam berbagai aspek kehidupan serta interaksi antara sesama manusia sebagai perkara yang pasti di dalam seluruh muamalat. Sebab, semuanya adalah hamba Allah swt, dan semuanya saling menjamin untuk mencapai kebaikan serta menjalankn ketakwaan dan pengabdian kepada-Nya. Ayat-ayat Alquran telah menyeru manusia kepada Islam tanpa membedakan apakah dia seorang lelaki atautkah wanita.

Allah swt. telah mewajibkan wanita memakai jilbab jika hendak keluar rumah. Allah telah menjadikan wanita seluruhnya adalah aurat selain wajah dan dua tekapak tangannya. Allah mengharamkan wanita untuk memperlihatkan perhiasannya terhadap selain mahram-nya. Allah pun telah melarang kaum pria melihat aurat wanita, meskipun hanya sekadar rambutnya. Allah juga telah melarang para wanita bepergian, meskipun untuk haji, jika tidak disertai mahram. Dan Allah tidak mewajibkan kaum wanita melakukan shalat berjamaah, shalat Jumat, atau pun berjihad.¹²¹

Semua hukum, kondisi, dan realiti yang seperti itu secara keseluruhannya menunjukkan jalannya kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu adalah kehidupan yang

¹²¹ Rodiatam Mardiah, "Sistem Pergaulan Pria Dan Wanita Menurut Perspektif Alquran," *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 245.



memisahkan antara kaum pria dan kaum wanita. Keterpisahannya keduanya dalam kehidupan Islam adalah bersifat umum, tidak dibedakan apakah itu kehidupan khusus atau kehidupan umum. Alasannya, kehidupan Islam di masa Rasulullah saw. pun telah memisahkan kaum pria dari kaum wanita secara mutlak, baik dalam kehidupan khusus maupun dalam kehidupan umum secara bersamaan.¹²²

Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan aurat tidak dimaksudkan untuk menurunkan derajat manusia, tetapi justru sebaliknya, Islam hendak menjaga martabat dan harga diri manusia lewat aturan-aturan tersebut. Yang memiliki aturan salah satunya adalah batasan aurat bagi laki-laki dan perempuan. Batasan aurat perempuan lebih ketat dari laki-laki. Bagi sebagian orang yang sinis terhadap Islam, batasan tersebut adalah mengurangi kebebasan dan menganggap Islam memiliki banyak aturan. Anggapan diatas yang seharusnya dihilangkan. Islam mengatur segala bentuk kehidupan manusia bertujuan untuk kebaikan dan kemaslahatan, baik di dunia maupun di akherat.¹²³

Batasan aurat diantaranya bertujuan untuk menjaga dari lima unsur pokok kemaslahatan yakni *hifdz an-nafs* (menjaga jiwa), *hifdz ad-din* (menjaga agama), *hifdz an-nasl* (menjaga keturunan), *hifdz al-mal* (menjaga harta), dan *hifdz al-aql* (menjaga akal). Unsur yang sangat dominan dalam menutup aurat adalah *hifdz an-nasl* (menjaga keturunan).¹²⁴

Pengaruh kebudayaan masyarakat lain terjadi terutama melalui media masa yang saat ini mempunyai daya cara yang begitu luas dan efisien, misalnya melalui film, tv, media sosial. Media sosial salah satunya tersediannya internet membuat semua orang dapat mengakses semua berita dengan mudah. Internet seperti yang dijelaskan diatas memiliki dampak positif dan negatif. Racun yang terdapat pada

¹²² Ibid. 245

¹²³ M. Alim Khoiri, *Fiqh Busana Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 37.

¹²⁴ Ibid. 37



internet sebagian besar menyebarkan racun kehinaan di tengah-tengah masyarakat tayangan televisi yang merusak, sinetron dan dapat merusak tatanan yang telah diletakan para pembaharu.

Jenis-jenis suguhan itu membuat manusia merasa bebas mendapatkan informasi sehingga ia melakukan tindakan di luar kontrol tanpa petunjuk yang jelas dalam kegelapan zaman sekarang. Hal itu adalah dampak dari orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada seorang baik laki-laki maupun perempuan, mengikuti media-media informasi yang merusak, tergelincir dalam degradasi moral abad ini dan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Semua itu semakin memperparah problematika sosial, semakin menambah angka penyimpangan seksual, stress dan depresi psikologis yang menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan akan cinta, kasih sayang, ikatan persaudaraan bahkan mereka kehilangan nilai-nilai kemanusiaan.¹²⁵

Jabir ra berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda,

“Ketahuilah, janganlah seorang laki-laki tidur di rumah seorang janda, kecuali dia menikahinya atau dia sebagai mahromnya”

Maksud dari nasihat Nabi Saw diatas adalah agar seorang perempuan menjaga pergaulannya, tidak diperbolehkan seorang lelaki menginap di rumah seorang perempuan selain suaminya atau mahramnya. Dalam nasehat tersebut juga menyinggung tentang pergaulan bebas dan ancaman dari pergaulan tersebut.

Nabi Saw telah menjelaskan bahaya dari pergaulan bebas yaitu akan menimbulkan fitnah. Dalam hadis tersebut dikatakan dengan menggunakan kata janda namun itu termasuk juga ditunjukkan kepada seorang gadis. Karena biasanya seorang janda sangat mudah memasukkan seorang lelaki ke dalam rumahnya,

¹²⁵ Hannan Athiyah Athuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Remaja*, (Jakarta: AMZAH, 2007), 50



sedangkan seorang gadis lebih menjaga diri dan atau mendapat penjagaan dari keluarganya serta lebih menjauhi laki-laki. Apabila seorang laki-laki dilarang memasuki rumah seorang janda, tentu dia lebih dilarang lagi memasuki rumah seorang gadis.

Dalam nasihat ini Rasulullah melarang seorang perempuan menyendiri bersama laki-laki yang bukan mahromnya serta peringatan untuk menjauhi pergaulan bebas dengan laki-laki yang bukan mahramnya. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang berbeda dengan masyarakat lainnya, yaitu dalam akidah, prinsip, akhlak, aturan, dan metode dalam mengemban amanat Allah di muka bumi. Wanita muslimah adalah wanita yang selalu mengharap keridhoan Allah Swt, sedangkan non muslim hanya mengikuti kehendak hawa nafsu.¹²⁶

Kerugian yang paling besar dari pergaulan bebas adalah hilangnya rasa malu yang merupakan lambang kesucian bagi wanita. Pergaulan bebas adalah sesuatu yang diciptakan oleh para lelaki. Oleh karena itu, wanita cenderung pada sesuatu yang berlawanan dengan kesuciannya, dan berdasarkan kadar banyaknya pergaulan bebas, akan banyak pula anak-anak yang lahir dari hasil perzinaan dan ini adalah bencana besar bagi para wanita.

2. Wanita Dan Teknologi Terkini

Pada era modern ini, teknologi semakin hari semakin berkembang maju dari pelbagai aspek seperti telefon genggam (*Handphone*), televisy, komputer dan sebagainya. Peneliti melihat bahawa kebanyakan wanita di Malaysia sendiri mempunyai kecanduan terhadap *handphone* didalamnya terdapat aplikasi-aplikasi yang bisa membangun karakter seseorang wanita sama ada positif maupun negatif.

Dengan penguasaan dari idologi barat yang membidangi untuk mengawal sesebuah otak para wanita seperti *Tiktok*, *Facebook*, *Tweeter*, *Instagram* dan

¹²⁶ Majdi Sayyid Ibrahim, *Menjadi Muslimah Bahagia Sepanjang Masa*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), 137



bermacam lagi. Penggunaan aplikasi ter sebut banyaknya di salahgunakan akibat pengaruh dari meniru aksi dari barat maupun aktor korea. Perkara sebeginilah yang dapat menjatuhkan kemuliaan wanita dari menjaga batas auratnya serta pergaulannya.

Akibat dari pengaruh tersebut akhlak, pakaian, perbuatan, kata-kata yang diucapkan maupun di lakukan menjadi satu ke'aiban bagi mereka sedangkan Islam sendiri menjaga aib orang lain apa lagi aib sendiri. Di era sekarang ini, tidak dinafikan lagi teknologi amat dibutuhkan sehingga menjadi satu keperluan pada setiap manusia mahupun dari bidang pendidikan, sosial dan sebagainya.

Media sosial adalah satu medium yang dapat melakukan interaksi secara dalam talian (*online*). kemudahan yang digapai oleh teknologi ini sebenarnya untuk memudahkan komunikasi maupun mengakses perkara yang bermanfaat bagi sesebuah individu.

Disamping banyaknya dampak positif yang diperoleh dari perkembangan teknologi namun perlu kita ketahui teknologi memiliki dampak yang negatif. Salah satunya dampak negatif dari media sosial yang dapat terjadi seperti kejahatan seksual *online* terhadap wanita. Bahkan Kasus pelecehan seksual juga mengalami peningkatan. Pelecehan ataupun kejahatan seksual tidak hanya dialami oleh orang dewasa saja namun juga terjadi pada anak-anak kecil.

Dengan media massa yang lebih ke arah unsur negatif ini dapat di simpulkan bahwa kejatuhan moral yang dapat menjatuhkan kemuliaan seorang wanita dengan kurangnya pantauan keluarga serta didikan agam yang utuh di kehidupan wanita tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Diarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Diarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

BAB IV KEMULIAAN WANITA DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL AZHAR

A. Ayat-ayat Tentang Wanita

1. Surah Al-Imran ayat 42

وَاِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَطَهَّرَكِ وَاَصْطَفٰكِ عَلٰٓى نِسَاءِ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٢﴾

Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).

2. Surah Al-Imran ayat 195

فَاَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ اَنِّيْ لَا اُضِيْعُ عَمَلٍ عَمِلْتُمْ مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَاَلَّذِيْنَ هَاجَرُوْا وَاُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَاُوْدُوْا فِيْ سَبِيْلِیْ وَقَتَلُوْا وُقْتِلُوْا لَآ اُكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَعٰٓتِهِمْ وَلَا دَخَلَتْهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرٰى مِنْ تَحْتِهَا اَلْأَنْهٰرُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan masuk ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik".

3. Surah Al-Ahzab ayat 33

وَقَرْنَ فِيْ بُيُوْتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُولٰٓئِ وَاَقِمْنَ الصَّلٰوةَ وَاَتَيْنَ الزَّكٰوةَ وَاَطَعْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُۥٓ اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ اَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِرًا ﴿٣٣﴾

dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.



3. Surah An-Nisa' ayat 3

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلَا تَعْدِلُوا فَوَاحِشَةً أَوْ
 مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

4. Surah An-Nisa' ayat 7

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ
 نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَدَرْتُمْ حِسَابًا ﴿٧﴾

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.

5. Surah An-Nisa' ayat 11.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ
 وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ﴿١١﴾

Allah menyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan;

6. Surah An-Nisa' Ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَقَتْ
 فَوَاحِشُهُنَّ حَنَاطَتُهُنَّ لِلْعَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
 وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika



10. Surah At-Tawbah Ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang maruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

B. Penafsiran Buya Hamka Terhadap Wanita

Islam datang membawa perubahan secara radikal terhadap masyarakat Arab dalam memperlakukan wanita pada masa itu. Islam justeru menempatkan kedudukan yang mulia terhadap wanita. Islam memberikan hak-hak wanita sebagaimana yang selayaknya. Seperti menyambut kelahiran anak perempuan diaanggap aib. Islam juga memperkenalkan hak waris bagi wanita disaat wanita hanyalah sebagai barang warisan. Islam membawa keadilan yang nyata bagi perempuan pada masa itu, perkara sebegini belum pernah terjadi dari suku bangsa manapun dan peradaban sebelum kedatangan Islam.

1. Surah An-Nisa' ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Hamka memulai penafsiran mengenai seruan Tuhan kepada manusia, dalam hal ini Tuhan tidak pandang negeri atau benua, bangsa atau warna kulit. Seruan di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

sini terdapat dua hal, pertama untuk bertakwa kepada Allah dan kedua supaya manusia mengerti bahwa manusia dibelahan bumi mana pun, mereka adalah satu.¹²⁷

Setelah itu dijelaskan mengenai penggalan ayat “Dan daripadanya dijadikanNya isterinya”. Maksudnya dari diri yang satu diciptakan pula pasangannya, yaitu istrinya. Hamka memaparkan mengenai penafsiran sebgian besar mufasir yang bersumber dari Mujahid.

Ibnu Abi Syaibah dan Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnul Mundzir dan Ibnu Abi Hatim menjelaskan, bahwa Mujahid memang menafsirkan demikian. Yaitu bahwa diri yang satu ialah Adam. Dan Mujahid menafsirkan, bahwa jodohnya dijadikan daripadanya yaitu ialah Hawa, yaitu dari tulang rusuk Adam. Ibnul Mundzir dan Abd Humaid menjelaskan lagi, bahwa tulang rusuk Adam itu, ialah tulang rusuk kiri yang bawah sekali.¹²⁸

Menurut Hamka, para mufasir tersebut berpegang kepada hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Dalam hadis tersebut Nabi memperingatkan agar perempuan dipelihara dengan baik, karena dia dijadikan dari tulang rusuk, yang apabila dikeraskan akan patah dan apabila dibiarkan maka akan tetap bengkok. Hadis tersebut, menurutnya, tidak dipahami Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam sebelah kiri. Tetapi tabiat dan perangai perempuan itu menyerupai tulang rusuk.

Tatkala Adam beriman di dalam syurga itu, dia berjalan kesepian seorang diri, tidak ada diri untuk menentramkan hati. Maka diapun tidurlah. Setelah beberapa lama tertidur, diapun terbangun. Tiba-tiba di sisi kepalanya seorang perempuan telah duduk, yang telah dijadikan Allah dari tulang rusuknya.¹²⁹

Hamka, menawarkan alternatif penafsiran yang lain mengenai penggalan ayat tadi. Menurutnya bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan, di mana pun

¹²⁷ Prof. Dr. Hamka, “*Tafsir Al-Azhar Jilid 2 (Juz 4,5,6)*” (2015): 361.

¹²⁸ Ibid. 361

¹²⁹ Ibid.362

berada, dan berbeda warna kulitnya, tetapi mereka itu adalah diri yang satu. Sama sama berakal, menginginkan yang baik dan tidak menyukai yang buruk. Oleh karena itu, lanjut Hamka, handanya melihat orang lain itu seperti melihat diri sendiri. Kemudian dari diri yang itu dipecah, dan dijadikan pasangannya. Hal ini diumpamakan seperti:

“Ibaratkan kepada kesatuan kejadian Alam semesta, yang kemudian dibagi dua menjadi positif dan negatif”¹³⁰. Kejadian penciptaan laki-laki dan perempuan, ungkap Hamka, merupakan perubahan kecil dalam “teknik” Ilahi.

Kemudian dilanjutkan penggalan ayat “Bertakwalah kepada Allah, yang kamu telah tanya bertanya tentang (nama)Nya, dan (peliharalah) kekeluargaan”. Ayat tersebut memberikan kesadaran kepada manusia setelah akal mereka berkembang untuk selalu menyebut nama Allah. Tetapi penyebutan nama Allah tersebut jangan hanya menjadi pertanyaan-pertanyaan dan buah bibir saja, melainkan di dalam jiwa bentuk takwa kepada-Nya.¹³¹

Dilanjutkan kembali dengan menafsirkan kata *arhâm* yang adalah bentuk jamak dari *rahîm* yang berarti kasih sayang. Kata *arhâm* tersebut juga mengingatkan manusia akan kesatuan tali keturunan manusia. Kemudian tempat mengandung di sebut dengan rahim ibu karena seorang ibu mengandung anaknya dalam suasana kasih sayang.¹³² Diakhiri dengan penggalan ayat “Sesungguhnya Allah Pengawas atas kamu“. Hamka mengatakan:

Meskipun warna kulit berlainan karena berlainan iklim, benua tempat tinggal pun berlainan pula, ingatlah, bahwa kamu semuanya hanyalah satu belaka, yaitu sam-

¹³⁰ Ibid.362

¹³¹ Ibid.362

¹³² Ibid.362



sama manusia yang dipertemukan oleh akal budi. Dan satu pula Tuhan yang menjadi pengawasmu siang dan malam, yaitu Allah.¹³³

2. Surat At-Tawbah ayat 71-72

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾ وَعَدَّ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٍ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرَ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.

Kedua ayat ini, didampingi oleh beberapa ayat yang lain, memberikan jaminan dan ke-dudukan yang sama di hadapan Allah di antara Mukmin laki-laki dengan Mukmin perempuan. Apabila kita pandang ayat-ayat ini “Kaum laki-laki beriman dan Kaum perempuan beriman sama saja tugasnya dalam amar ma 'ruf nahi munkar” ini dari segala seginya, niscaya akan kelihatan bahwa kedudukan perempuan mendapat jaminan yang tinggi dan mulia. Terang dan nyata kesamaan tugasnya dengan laki-laki. Sama-sama memikul kewajiban dan sama-sama mendapat hak. Pahit dan manis beragama sama-sama ditanggungkan.

Lebih jelas lagi bahwa dalam beberapa hal bukan saja laki-laki yang memimpin perempuan, bahkan perempuan memimpin laki-laki (*ba'dhuhum auliyaa'u ba'dhin*).¹³⁴

¹³³ Ibid.362





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Diterangkan lagi dengan jelas apa saja tugas bersama yang mereka hadapi. Jelas terlihat betapa beratnya tugas tersebut. Pertama ialah dalam menegakkan agama; amar ma ruf. Menegakkan kebenaran dan keadilan, mengokoh-kan akhlak yang tinggi dalam pembangunan masyarakat. Demikian juga nahi munkar, mencegah kemungkaran yang bisa menjatuhkan mutu masyarakat dan merusak akhlak, mengacaukan ketenteraman yang telah dapat ditegakkan selama in. Kaum laki-laki beriman dan kaum perempuan beriman sama saja tugasnya dalam amar maruf nahi munkar ini. Rasulullah telah berkali-kali memperingatkan bahwasanya apabila amar maruf dan nahi munkar tidak tegak lagi dalam satu masyarakat, akan berakibat masyarakat tersebut akan runtuh.¹³⁵

Kemudian, diterangkan lagi tentang tugas bersama mengeluarkan zakat. Jika dia ada harta lebih dari satu nisab dan cukup tahunnya, wajib dibayarkan zakatnya, sebagai-mana kewajiban pada laki-laki juga. Kita semua pun telah tahu bahwa shalat dan zakat adalah inti dari ibadah Islam.

Selain shalat dan berzakat, perempuan juga wajib ber-puasa seperti halnya laki-laki, dan wajib berhaji seperti laki-laki. Jika telah diketahui bahwa dia pun wajib berzakat, terbuktilah bahwa dia berhak mempunyai hartanya sendiri.

Sebagaimana Khadijah istri Rasulullah saw. pada zaman jahiliyyah melepaskan orang berniaga ke negeri Syam dengan harta bendanya sendiri maka di dalam Islam hak atas harta benda tersebut tidak dicabut. Baik di dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat umumnya, sangat terasa bahwa laki-laki dengan perempuan saling melengkapi.

¹³⁴ Prof Drm Hamka, “*Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan*” (Jakarta : Gema Insani 2014). 9

¹³⁵ Prof Drm Hamka, “*Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan*” (Jakarta : Gema Insani 2014). 10



3. Surat An-Nahl ayat 58-59

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِ ﴿٥٩﴾
 أَيُمْسِكُوهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.

Sejak ayat-ayat ini turun, kaum perempuan Arab mendapat kembali kepribadiannya. Sebagaimana ayat-ayat yang pada keterangan dahulu telah mendapat Kembali, dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa mereka pun mempunyai peranan penting yang tidak kurang daripada peranan yang diambil laki-laki dalam pembangunan Islam, Gengsi mereka dengan sendirinya naik.

Setelah Rasulullah saw. mempunyai kekuasaan di Madinah, soal penguburan anak perempuan hidup-hidup tersebut masih saja menjadi celaan, meskipun dari kalangan yang telah masuk Islam tak ada yang melakukan lagi. Akan tetapi, jika ada orang baru masuk Islam, lalu mengakui bahwa di zaman jahiliyyah dia pernah melakukan pembenaman anak perempuan dalam tanah, Rasulullah pun mash menyuruh orang yang mengaku salah tersebut untuk membayar denda.

4. Surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامٍ إِنَّ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَٰئِي
 الْمَصْبُورِ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Ayat Quran di atas memberitahu kepada kita bahwa Allah memberikan kemuliaan terhadap ibu bapa yang mana ,menghormati mereka kerana susahya mengandung kita. “Karena semuanya itu, sejak mengandung sampai mengasuh dan mendidik dengan tidak ada rasa bosan, dipenuhi cinta dan kasih, adalah berkat rahmat Allah Subhanahu wa Ta’ala.”¹³⁶ “Lalu bersyukurlah kepada orangtuamu. Ibu yang telah mengasuh dan ayah yang telah membela serta melindungi ibu dan anak-anaknya. Ayah yang berusaha mencari nafkah setiap hari.” Lalu ayat ini ditutup dengan mengingatkan ke mana manusia akan kembali. Hanya kepada Allah Azza wa Jalla.

5. Surah Al isra' ayat 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

Penafsiran Hamka terhadap ayat di atas adalah bahwa zinah adalah perbuatan yang keji dan sejahat-jahat jalan. Maksudnya, zina akan mengantarkan pada dosa besar dan tidak ada sisi positif dari perbuatan zina tersebut. Tabarruj yang dilakukan perempuan mampu memupuk subur perzinahan, perselingkuhan dan hubungan yang dilarang oleh syariat agama.¹³⁷

Tabarruj mampu mempengaruhi tingkat ekonomi seseorang dan menjadikan seseorang itu boros. Hal ini dikarenakan seseorang yang melakukan tabarruj membelanjakan hartanya hanya untuk memenuhi keinginannya bukan untuk hal yang mereka butuhkan. Seperti halnya membeli alat kosmetik termahal agar pipinya lebih

¹³⁶ Prof Dr. Hamka, “*Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan*” (Jakarta : Gema Insani 2014). 45

¹³⁷ Dinni Noer Sakinah et. al., ‘Implikasi Dari QS. Al-Israa Ayat 32 Tentang Pendidikan Seks Terhadap Upaya Menjauhi Zina’, *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 8, 2013, 19, 157-158.

putih dan lebih halus dan masih banyak contoh lainnya. Adapun ayat yang berkaitan dengan boros adalah QS. Al-A'raaf' ayat 31.

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُدُوْا زَیْنَتَکُمْ عِنْدَ کُلِّ مَسْجِدٍ وَکُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا یُحِبُّ الْمُسْرِفِیْنَ﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Hamka menafsirkan kata boros atau berlebih-lebihan sebagai kegiatan yang melampaui batas. Segala sesuatu yang berlebihan tidaklah baik maka makanlah sampai rasa lapar hilang, minumlah sampai rasa haus sirna. Ukuran dan penimbang sifat boros itu adalah kesadaran kita sendiri. Dalam Islam, dianjurkan hidup dengan sederhana bukan hidup yang bermegah-megahan apalagi melakukan pemborosan.¹³⁸

Tabarruj mampu membuat manusia gelap mata. Dimana yang difikirkan hanya nafsu saja.

6. Surah An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ یَعْضُنَّ مِنْ اَبْصَرِهِنَّ وَیَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا یُبْدِیْنَ زَیْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا یَضْرِبْنَ بِمُخْمَرِهِنَّ عَلٰی جُیُوْبِهِنَّ وَلَا یُبْدِیْنَ زَیْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِیَّاهُنَّ اَوْ اَبَآءَ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اَبْنَآئِهِنَّ اَوْ اَبْنَآءَ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانَهُنَّ اَوْ بَنٰی اِخْوَانِهِنَّ اَوْ مَا مَلَکَتْ اَیْمَانُهُنَّ اَوْ التَّبٰعِیْنَ غَیْرِ اُولٰٓئِیْ اِلَّا رِبَّۃً مِنَ الرِّجَالِ اَوْ الطِّفْلِ الَّذِیْنَ لَمْ یَظْهَرُوْا عَلٰی عَوْرَتِ النِّسَآءِ وَلَا یَضْرِبْنَ بِاَرْجُلِهِنَّ لَیَعْلَمَ مَا یُخْفِیْنَ مِنْ زَیْنَتِهِنَّ وَتُوْبُوْا اِلٰی اللّٰهِ جَمِیْعًا اِنَّهُ الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَکُمْ تُفْلِحُوْنَ

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan

¹³⁸ Khoiril Faiz, 'Kata Israf Dalam Al-Qur'an' (Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 72-73.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Hamka membuat sub bab Kesopanan Iman. Ia menuliskan, “Yang diperingatkan oleh Islam kepada umatnya yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan ialah supaya mata jangan diperliar, kehormatan diri dan kemaluan hendaklah dipelihara, jangan menonjolkan perhiasan yang seharusnya tersembunyi, jangan membiarkan bagian dada terbuka, tetapi tutuplah baik-baik.”

Jika penjelasan di atas masih belum jelas, Hamka belum berhenti. Ia menjelaskan kriteria yang lebih detail dalam menafsirkan QS. An-Nur ayat 31. “Peringatan kepada perempuan, selain menjaga penglihatan mata dan memelihara kemaluan, ditambah lagi, yaitu janganlah dipertontonkan perhiasan mereka kecuali yang nyata saja. Cincin di jari, muka dan tangan, itulah perhiasan yang nyata. Artinya yang sederhana dan tidak menyolok dan menganjurkan. Kemudian diterangkan pula, bahwa hendaklah selendang (kudung) yang telah memang tersedia ada di kepala itu ditutupkan kepada dada.” Dalam penjelasan selanjutnya Hamka menuliskan agar perempuan menutupkan selendang kepada “juyub”, yaitu lubang terbuka dada yang memperlihatkan pangkal payudara.

Hamka tidak menyatakan secara tekstual jilbab adalah wajib, tetapi Hamka menyebutkan kriteria pakaian di dalam Islam, yaitu: beradab yang sopan, tidak memperagakan badan (menonjolkan lekuk tubuh) pada laki-laki, tidak mempertontonkan perhiasan kecuali yang nyata (cincin di jari, muka dan tangan), dan mengenakan selendang (kudung) yang dijulurkan menutupi dada.

dalam menafsirkan QS. Al-Ahzab ayat 59 Hamka memaparkan:

Pakaian Sopan, dengan mengisahkan bagaimana Rasulullah memerintahkan istri-istri dan anak-anaknya yang perempuan agar ketika keluar dari rumah hendaklah memakai jilbab

Hamka sebenarnya mendefinisikan jilbab sebagai, “Kain sarung yang ditutupkan ke seluruh badan hanya separuh muka saja yang kelihatan.” Maka jelaslah Hamka membedakan antara mode pakaian dan kriteria pakaian dalam Islam. Bahkan, di lain pihak, Hamka juga mengatakan perempuan Mekah yang memakai jenis pakaian yang hanya terlihat matanya dan beberapa negeri Islam yang perempuannya memakai purdah, bukan merupakan kriteria detail pakaian yang disebut dalam al-Quran. Tetapi digolongkan dalam mode pakaian.

C. Pendekatan Buya Hamka Dalam Membahas Tentang Wanita

1. Surah An-Nisa' Ayat 3

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبْعًا فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٤﴾

Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

Pendekatan Buya Hamka terhadap Poligami bertujuan demi kepentingan umat dan salah satu usaha untuk membimbing wanita, untuk meningkatkan dari suasana kehidupan yang diliputi oleh kegelisahan, kehinaan dan terlantar, menuju kehidupan berkeluarga yang mulia, dan keibuan yang mulia, di mana wanita merasakan kebahagiaan, kesucian dan kemuliaan di bawah naungannya. Poligami juga merupakan salah satu penerapan dari kebebasan wanita, dan terlaksananya apa yang dikehendakinya, karena sebenarnya laki-laki itu tidak berpoligami tanpa kemahuan



wanita. Buya Hamka membolehkan poligami tetapi dengan menetapkan undang-undang untuk kemaslahatan masyarakat.

Islam telah menghukumkan keharusan berpoligami, namun terdapat poligami yang berlangsung karena mengikut adat. Masyarakat “Keibuan” adalah adat yang melebihi pada keturunan ibu yang berlaku pada masyarakat Minangkabau. Sebagaimana yang berlaku dalam rumah tangga cara Minangkabau lama adalah rumah tangga Adat Jahiliyah.¹³⁹ Ini karena di dalam masyarakat Minangkabau dari segi agama mereka membahagikan adat kepada dua bagian, iaitu: Adat Jahiliyah dan Adat Islamiyah.

Setelah dilihat ayat-ayat yang dibincangkan sebelum ini berkaitan dengan wanita menurut pandangan Buya Hamka di dalam Tafsir Al-Azhar, maka disini dapatlah dikatakan bahwa Kalam Allah SWT yang diwahyukan dalam surah an-Nisa’ ini merangkumi ayat-ayat yang berkaitan dengan wanita secara komprehensif.¹⁴⁰

Buya Hamka di dalam membicarakan hal ehwal wanita terutama dari aspek social wanita, telah menyentuh tiga aspek iaitu aspek perkahwinan, talak dan harta pusaka. Setelah diteliti, penyelidik mendapati tiga aspek ini merupakan isu sosial utama wanita dalam surah an-Nisa’ disamping beberapa isu wanita yang menjadi isu sampingan yang tidak dihuraikan secara panjang oleh buya Hamka.¹⁴¹

Perbincangan Buya Hamka dalam perkahwinan telah menyentuh berkaitan wanita dalam poligami, mahar, perkahwinan berlainan agama, gundik dan nikah mut’ah. Termasuk juga dalam perbincangan Hamka mengenai wanita dalam aspek perkahwinan ialah wanita lambat dapat jodoh.

¹³⁹ Hamka (1970). *Tanja djawab II*. Cet 2. Djakarta: Penerbit Bulan Bintang.

¹⁴⁰ Abdul Hafiz Haji Abdullah & Siti Rohaya Sudiro *Wanita Menurut Hamka Di Dalam Tafsir Al-Azhar: Kajian Terhadap Surah An-Nisa’* Fakulti Pendidikan, (Universiti Teknologi Malaysia). 3

¹⁴¹ Ibid 3





Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Pada suatu waktu datang seorang wanita yang menemui Rasulullah SAW. Wanita tersebut mengadukan masalah yang baru dia hadapi yaitu dia ditampar mukanya oleh sang suami. Kemudian Rasulullah SAW bersabda : “Suamimu itu harus diqishash (dibalas)”. Sehubungan dengan sabda Rasulullah tersebut Allah kemudian

menurunkan ayat ke 34 dan 35 dimana di dalam ayat tersebut dijelaskan dengan tegas memberikan ketentuan bahwa orang laki-laki ada hak untuk mendidik istrinya yang melakukan penyelewengan terhadap haknya selaku sebagai istri. Setelah mendengar keterangan ayat tersebut kemudian wanita itu pulang dengan tidak menuntut qishas terhadap suaminya yang telah menampar mukanya. (HR. Ibnu Abi Hatim dari Hasan)¹⁴³

Maka ayat berkata selanjutnya tentang watak perempuan yang dipimpin oleh laki-laki itu "Maka perempuan yang baikbaik ialah yang taat." Yaitu taat kepada Allah dan taat menuruti peraturan sebagai perempuan dan sebagai isteri, bertanggung jawab dalam rumahtangga terhadap harta benda, suami dan pendidikan anak-anak. Yang memelihara hal-ihwal yang tersembunyi dengan cara yang dipelihara Allah." Artinya bahwasanya tiap-tiap persuami-isterian, pasti ada rahasia kamar yang mesti ditutup terus, dan menutup rahasia rumahtangga yang demikian termasuklah dalam rangka sopan-santun seorang isteri. Sebab itu maka dikatakan dengan cara yang dipelihara Allah. Sehingga telah menjadi sopan-santun dari seluruh manusia,

¹⁴³ A. Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 223.

walaupun yang belum disinggung oleh Allah menjadi sopan-santun dari seluruh manusia, walaupun yang belum disinggung oleh agama, merahasiakan alat-kelamin, sebab ilham dari Allah.¹⁴⁴

3. Surah Al Ahzab Ayat 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتَيْنَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Karena orang perempuan jahiliyah masa dahulu kalau mereka berhias, ialah supaya nampak lebih cantik, lebih terlonjol, berhias agar lebih menarik mata orang. Berhias supaya kelihatan lebih montok. Berhias supaya mata laki-laki silau melihat. Berhias laksana memanggilmanggil minta dipegang. Maka kalau ajaran Nabi telah diterima, Iman telah bersarang dalam dada berhiaslah tetapi berhias secara Islam, berhias yang sopan, berhias yang tidak menyolok mata.

Inilah pedoman pokok yang diberikan Allah dan Rasul terhadap kepada isteri Nabi seluruhnya dan setiap perempuan yang beriman. Meskipun pangkal ayat dikhususkan kepada isteri Nabi, bukanlah berarti bahwa perintah dan peringatan ini hanya khusus kepada isteri Nabi saja. Bukanlah berarti bahwa seorang perempuan Islam yang bukan isteri Nabi boleh berhias secara jahiliyah, agar mata orang terpesona melihat, perempuan berpakaian namun dia sama dengan bertelanjang. Sebab maksudnya berhias bukan untuk suaminya, melainkan buat menarik mata laki-laki lain, biar tergilagila.

¹⁴⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid. 2, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983), 1195.



Tidaklah diterangkan dalam ayat ini apa "mode" pakaian. Atau bentuk pakaian perempuan bangsa apa yang harus dipakai, bangsa Arabkah atau Persia? Ini adalah pedoman untuk dipakai di tiap-tiap masa dan di tiap-tiap tempat yang terdapat masyarakat Islam. Tidak dibicarakan apakah pakaian perempuan mesti menurut model Arab di zaman Nabi, atau rok model Eropa atau baju kurung secara Minang, kebaya secara Melayu, atau kebaya secara Jawa. Yang jadi pokok ialah "jangan berhias secara jahiliyah", melainkan berhiaslah menurut garis kesopanan Islam. Maka tidaklah heran jika pada sambungan ayat disebut: "Dan dirikanlah olehmu sholat dan berikanlah zalat dan taatlah kepada Allah dan RosulNya." Sebab sholat, zakat dan ketaatan melaksanakan setiap perintah Allah dan Rasul dan menghentikan yang dilarang, akan sangat besar pengaruhnya kepada pakaian dan cara berhias.¹⁴⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milk IN Suntho Arabbi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

¹⁴⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid. 8, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983), 5710.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai kemuliaan wanita dalam perspektif Al-Qur'an (studi atas tafsir al azhar) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan yang terdapat pada kajian di atas ialah biografi Buya Hamka dan *Tafsir Al-Azhar*, beliau merupakan ulama' kontemporer yang mempunyai kitab tafsir yang berasal dari kelahiran Sumatera Barat. Terdapat banyak kitab yang telah beliau karang seperti *Tafsir Al-Azhar*, bicara tentang Wanita, Keadilan Sosial dalam Islam, Ghairah Cemburu karena Allah. Dalam keterkaitan pembahasan berkaitan wanita yang mulia. Wanita mulia adalah wanita muslimah yang sangat sesuai dengan tuntunan agama Islam, yang menjadi model bagi semua orang. Nama asli Buya Hamka adalah Abdul Malik Karim Amrullah. Namun oleh pengikut paham Muhammadiyah di Minangkabau diberi gelar buya. Gelar tersebut merupakan gelar untuk seseorang yang mempunyai pengetahuan ilmu agama secara mendalam. Manakala *Tafsir al-Azhar* mulai ditulis pada tahun 1959 yang awalnya adalah kajian kuliah subuh di Masjid al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta. Namun saat itu belum dinamai Masjid al-Azhar. Nama al-Azhar berasal dari pemberian dari Syekh Mahmoud Syaltout yang pada saat itu menjadi rektor Universitas al-Azhar. Ia datang ke Indonesia pada Desember 1960 dan mengunjungi Masjid tersebut yang saat itu masih bernama Masjid Agung Kebayoran Baru. Karena itulah tafsir yang diterbitkan pada 1967 ini diberi nama *Tafsir al-Azhar*.
2. Terdapat banyak ulama' yang mengkaji berkaitan dengan sosok yang bernama wanita diantaranya Syekh Mutawalli Sya'rawi yang kitabnya berjudul *Wanita*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambbi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambbi

dalam perspektif Al-Qur'an, Ibnu kathir dalam kitab tafsirnya “ *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*”, dan pelbagai lagi ulama' yang membahaskannya. Sesungguhnya Islam telah memberikan penghargaan dan penghormatan kepada kaum wanita dengan setinggi-tingginya, ia memberikan kedudukan yang teramat mulia dan terpuji. Islam datang dengan membawa rahmat bagi seluruh makhluknya yang mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nisa' ayat 34, Al-Ahzab ayat 35, dan An-Nur ayat 31.

3. Kemuliaan wanita di dalam Tafsir Al-Azhar Pula terdapatnya penafsiran Surat Khusus berkaitan Perempuan Yakni Surat An-Nisa', Derajat seorang wanita yang di sebutkan dalam Al-Qur'an begitu banyak yang mana ciri-ciri seorang wanita yang mulia di sebutkan di dalamnya. Terdapat banyak ganjaran yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, diantaranya, wanita yang mulia sangat gemar melakukan amal kebaikan dan tekun beribadah kepada Allah Swt. Selain itu, wanita yang mulia memiliki sifat-sifat, taat, jujur, sabar, khusyu', suka bersedekah, suka berpuasa, memelihara kehormatan, selalu menyebut nama Allah, menjaga pandangan, dan tidak menampakkan perhiasan. Wanita ideal adalah wanita yang taat kepada suami dalam keadaan suami tidak ada di rumah, menjaga kehormatannya, dan memiliki keteguhan iman yang kuat kepada Allah Swt. balasan bagi wanita yang menjaga kemuliaannya adalah syurga.

Dari huraian mengenai kemuliaan wanita dalam perspektif Al-Qur'an kajian Tafsir Al-Azhar ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan orang yang ingin mengetahui wanita yang mulia sebagaimana yang telah ditulis sehingga kita lebih tekun dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur`ân, oleh karena Al-Qur`ân merupakan petunjuk bagi kehidupan kita sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



B. Saran

Penelitian ini juga merupakan kajian yang masih jauh dari sempurna, peneliti mengharapkan adanya kajian lanjutan baik dengan tema yang serupa mahupun tema yang lain yang lebih kontekstual. Pembahasan berkaitan Kemuliaan wanita dalam konteks penfsiran Al-Qur'an pada masa kini. Oleh karena itu, penelitian seperti ini masih banyak peluang untuk dikaji secara lebih mendalam, baik dengan metode yang sama mahupun metode yang berbeda dalam kajian Tafsir Al-Azhar.

Perlu adanya satu kajian dan penelitian lebih lanjut tentang tokoh Buya Hamka mengenai Kemuliaan wanita dalam Islam. Dalam penelitian ini peneliti menemui kurangnya pembahasan berkaitan wanita mengikut syariat islam dan tidak mencapur adukkan dengan budaya. Dalam kajian tafsir Al-Qur'an, di perlukan kajian lebih mendalam lagi seperti Buya Hamka di masanya. Hal ini memungkinkan untuk menjawab permasalahan dunia yang modern, seperti pandangan Al-Qur'an terhadap kebebasan seksual dan yang lainnya.

Dalam menemukan penelitian yang akan membangun sifat dan ketinggian seorang wanita, peneliti menyarankan kepada pengkaji yang akan datang supaya menggunakan metode penelitian muqarran yang membedakan antara tafsir yang ada bagi memudahkan kajian tersebut membuat satu kesimpulan yang lebih sempuran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Jajasan Penjelenggara Penterdjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).

B. Karya Ilmiah

Al- Barudi, Imad Zaki, Tafsir Wanita, diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul *Tafsir Al-Quran li An-Nisa'*, oleh Samson Rahman, Jakarta, Pustaka al-Kautsar 2010.

Prof Dr. Hamka, "*Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan*" (Jakarta : Gema Insani 2014).

Amrullah Abdul Karim Abdul Malik, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1.

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid. 2, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983).

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid. 8, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983).

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Tangerang: PT Lentera Hati, 2016).

Shihab ,M. Quraish, *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, (Lentera Hati : Tangerang, 2015)

Prof. Dr. Hamka, "*Tafsir Al-Azhar Jilid 2 (Juz 4,5,6)*" (2015)

Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. II (Cet. III; Beirut: Dar Ibn Kasir, 1407 H./1987 M.)

Solichin Salam, *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*.



Nasir Tamara, Buntaran Sanusi dan Vincent Djauhari, ed., *Hamka Di Mata Hati Umat* (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1983)

Amrullah Abdulkarim Abdulmalik, *Dari lembah cita-cita*, (Depok, 2016)

Akhria Nazwar, Syekh Ahmad Khatib: *Ilmuan Islam di Permulaan Abad ini* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)

Amrullah Abdulkarim Abdulmalik, “*Tafsir Al-Azhar*“ Singapura:Pustaka Nasional, Mukaddimah.

Liwaul dakwah”Mengenal Metode Al-Tafsir Al-Tahlili”Vol.10,No.2 Juli-desember 2020

Quraish Shihab, “*Kaidah Tafsir,*” (Lentera Hati, Ciputat Tangerang, 2013).

Abd al-Hay al farmawiy, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu’I*, (kairo: Al-Hadharah al- Arabiyah,1977)

Moebawir Chalil. *Nilai Wanita* (Jakarta : Bulan Bintang. 1997)

Sayid Muhammad husain fadhullullah. *Dunia wanita dalam Islam*. penerjemah, Muhammad Abdul Qodir Alkaf ; penyunting Ali Yahya ; pengantar, Ali Yahya (Jakarta, Lantera 2000)

Mustashfa As-sibay. *Wanita diantara hukum Islam dan perundang- undangan*. (Jakarta : Bulaan bintang, 1999)

Muhammad Nasib Rifa’I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. (Gema Insani, Jakarta, 2012).

Muhammad Ibnu Manzbur, *Lisan al- ‘Arab*, Beirut: Dar Shadir.

Nadrisah Hawari, MA. *Fiqih Ibadah Wanita*. (Jakarta: Amzah. 2011).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Jambi

Muhammad Said Ramadlan al-Buthi, *Fiqh al-Shirah al-Nabawiyah*, Damaskus :Dar al-fikr, IX.2008

Shafiyurahman al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*, Mesir: Dar al-Hadiits, 2005.

As-Syeikh Mohammad Mutawalli as-Sya'rowi, *Wanita dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Alumni Timur Tengah, 2010).

C. Jurnal / Skripsi

Badiatul Roziqin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009).

Maulidi, “*Konstruksi Perempuan Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka (Studi Analisis Gender).*”

M. Munawan, *Critical Dsicourse Analysis dalam kajian Tafsir Al-qur'an, Study Tafsir Alazhar karya Hamka*, (Jurnal Tajdid vol.25, No.2, (2018),156-157)

Husnul Hidayati, *Metodologi Tafsir Kontekstual Al-azhar karya buya Hamka*. (Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol.1, No.1, 2018).

Avif Alviah, *Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-azhar*, (Jurnal ilmu Ushuluddin, Vol.15, No.1, 2016)

Ahmad Muttaqin, *Pemimpin Non Muslim Dalam Pandangan Hamka* (Jurnal Az-Dzikra, Vol.XI, No.1, 2017),

Musytofa Haidar “*Memahami Hamka* (Tangerang Selatan: 2019)

Ahmad Nabil Amir, “*Kepmimpinan Wanita Menurut Perspektif Hamka*” (Jurnal Mantiq Vol.5,No.2, 2020).

Ridwan Nasir,*Memahami Perspektif dan Metodologi tafsir muqarin* (Surabaya, Pasca



Sarsajana IAIN Sunan Ampel,).

Mega Rahayu, “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Penafsiran Hamka)*” (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022)

Abd.ghafir , *Sekilas mengenial At-Tafsir Al-Adabi-Al-Ijtima’i*, (Jurnal Al-ahkam, vol.1, No.1, 2006).

Ahmad Zainuddin, “*Tafsir Bi Al Ra’yi*” (Jurnal, Mafhum, Vol.01, No.01, Mei 2006)

HR Fadjar Nugraha Syamhudi. *Kajian tentang Wanita Jender dalam Alquran*. (Ciputat Timur : Lembaga kajian Islam Nugraha. 2010).

Ba Bakr Rahmatullah, “*Makanah al-Mar’ah wa Waqi’uha Qabla al-Islam*”, Jurnal al-Muktamar al-Duwali al-Awwal li al-Sirah al-Nabawiyah, Januari, 2013.

Ammar Abdul Karim, “*Kriteria Perempuan Shalihah Dalam Al- Qur ’ An (Telaah Atas Pemikiran Karya Hamka Dan Quraish Shihab)* FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA AGUSTUS Skripsi, (IAIN Jember, 2021).

D. Internet

Dr. Christopher L. Heffner, “*Historical Research*”, diakses melalui alamat <https://allpsych.com/researchmethods/historicalresearch/>, tanggal 16 Desember 2017.

Mahasiswi Universitas Hasyim Asy’ari diakses melalui alamat <https://tebuieng.online/7-kemuliaan-seorang-wanita-yang-harus-kamu-ketahui/>, tanggal 4 Mei 2023.

Rezky Ultabaini di akses melalui alamat, <https://www.ganto.co/berita/4029/kemuliaan-seorang-wanita.html>, tanggal 4 Mei 2023

CURRICULUM VITEA



Nama : Muhammad Muaz Bin Zulkepli
Tempat dan Tanggal Lahir : Selangor, 1 November 1997
NIM : 301180005
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenis Kelamin : Lelaki
Status : Belum Nikah
Nama Ayah : Zulkepli Bin Mohamad
Nama Ibu : Rasidah Binti Ramli
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat Asal : No 14 Jalan Langsung 7 Taman Sejahtera, 42600
Jenjarom, Selangor
Nomor Telepon : +60176579931
Email : muazsamtkkb@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2018-2023 : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Tahun 2016-2017 : Kolej Islam As-Sofa, Selangor
Tahun 2010-2014 : SAMT Kuala Kubu Bharu, Hulu Selangor
Tahun 2004-2009 : SK USJ 2, Subang Jaya, Selangor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi